

**KONSEP GURU PROFESIONAL
DALAM BUKU MENJADI GURU SUPER MEMBERDAYAKAN DIRI
UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN AGAMA
DAN BANGSA ZAMAN NOW KARYA AHMAD FAHRUDIN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

UMI NURHAYATI

NIM. 1717402128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Umi Nurhayati
NIM : 1717402110
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Konsep Guru Profesional dalam Buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa Zaman Now Karya Ahmad Fahrudin”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Umi Nurhayati

NIM. 1717402128



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM BUKU MENJADI GURU SUPER
MEMBERDAYAKAN DIRI UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN AGAMA
DAN BANGSA ZAMAN NOW KARYA AHMAD FAHRUDIN**

yang disusun oleh Umi Nurhayati (NIM. 1717402128) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 16 Februari 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua sidang/Pembimbing,

Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 19720429199931001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Sutrimo Purnomo, M.Pd.

NIP. 199201082019031015

Penguji Utama,

Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.

NIP. 198408092015032002

Diketahui oleh:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Umi Nurhayati

NIM : 1717402128

Jenjang : S-1

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Konsep Guru Profesional dalam Buku Menjadi Guru Super
Memberdayakan diri untuk kemajuan Pendidikan agama dan
bangsa zaman now Karya Ahmad Fahrudin

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 19720429199931001

KONSEP GURU PROFESIONAL
DALAM BUKU MENJADI GURU SUPER MEMBERDAYAKAN DIRI
UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN AGAMA
DAN BANGSA ZAMAN NOW KARYA AHMAD FAHRUDIN

UMI NURHAYATI
1717402128

Abstrak : Konsep guru profesional adalah hal yang sangat penting di era modern ini, ini ditujukan kepada para guru untuk membentuk kualitas pendidikan yang lebih baik. Konsep guru profesional memiliki peran yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, penyesuaian lingkungan, panutan, motivator, agen pengembangan kognitif, dan manajer. Pembelajaran mengenai konsep guru profesional dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui buku. Sebagaimana buku *Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin ini mengandung konsep guru profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperdalam konsep guru profesional yang terkandung dalam buku *Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan cara menggali isi dari buku, menganalisis dan mendokumentasikan tentang konsep guru profesional yang terdapat dalam buku. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara. Objek penelitian ini adalah buku *Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin dan hasil wawancara dengan pengarang yaitu Ahmad Fahrudin, dan sekundernya yaitu buku, jurnal, internet dan informasi lain yang berkaitan dengan konsep guru profesional. Selain itu, metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analys*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep guru profesional yang terdapat dalam buku *Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin mampu menerapkan hingga empat kompetensi guru secara maksimal. Kompetensi tersebut meliputi: 1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi profesional (4) kompetensi sosial.

Kata Kunci : Konsep Guru Profesional, Menjadi Guru Super, Ahmad Fahrudi

KONSEP GURU PROFESIONAL
DALAM BUKU MENJADI GURU SUPER MEMBERDAYAKAN DIRI
UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN AGAMA
DAN BANGSA ZAMAN NOW KARYA AHMAD FAHRUDIN

UMI NURHAYATI
1717402128

Abstract: The concept of professional teachers is important in this modern age, it is addressed to teachers to form a better quality of education. The concept of professional teachers has a role as facilitators, mentors, environmental adjustments, models, motivators, agents of cognitive development, and managers. Learning about the concept of professional teachers can be done through various ways, one of which is through books. As the book *Menjadi Guru Super* by Ahmad Fahrudin contains the concept of professional teachers. The purpose of this research is to dig deeper into the concept of professional teachers contained in the book *Menjadi Guru Super* by Ahmad Fahrudin. This type of research is library research by understanding the contents of the book, analyzing, and recording about the concepts of professional teachers contained in the book. In research the methods of data collection used are documentation and interview methods. The object of this research is the book *Menjadi Guru Super* by Ahmad Fahrudin and the results of interviews with the author, Ahmad Fahrudin, and secondary books, journals, the internet and other information related to the concept of professional teachers. Furthermore, the data analysis method used is content analysis (content analysis). The results showed that the concept of professional teachers contained in the book *Menjadi Guru Super* by Ahmad Fahrudin was able to apply four teacher competencies to the maximum. These competencies include: 1) pedagogical competence (2) personality competence (3) professional competence (4) social competence.

Keywords: Professional Teacher Concept, Becoming a Super Teacher, Ahmad Fahrudi

MOTTO

“Love yourself first and everything else falls into line. You really have to love yourself to get anything done in this world”.

-Lucille Ball



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, melimpahkan rahmat dan hidayahnya, serta kesempatan kepada penulis untuk berproses dalam mengembangkan diri untuk terus belajar.
2. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Kursin dan Ibu Komariyah yang selalu mencurahkan segala cinta dan kasih sayangnya, motivasi, do'a serta pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Kakakku tersayang, Nur Apipah yang selalu memberikan semangat dan do'a. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dan meridhoi setiap langkahmu dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Sony Susandra, M.Ag. yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir. Semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
5. Keluarga dan sahabat yang selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada saya
6. Seluruh keluarga besar UIN Saifuddin Zuhri atas segala bentuk kerjasamanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konsep Guru Profesional dalam Buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa Zaman Now Karya Ahmad Fahrudin”**. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasihat dan motivasi kepada penulis dari semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. Asdlori, M.Pd.I., Pembimbing Akademik PAI C 2017.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri.
8. Sony Susandra, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, motivasi, waktu, dan pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Bapak.
9. Ahmad Fahrudin penulis Buku Menjadi Guru Super, semoga karya-karyanya selalu dapat menginspirasi.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kursin dan Ibu Komariyah yang telah ikhlas merawat, membesarkan, dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang,

serta do'a-do'anya yang tidak pernah putus selama ini. Beliau yang tidak pernah lelah mencari nafkah untuk membesarkan anak-anaknya. Segala jasanya tidak akan pernah bisa dibalas dengan apapun, semoga Bapak dan Ibu diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

11. Terimakasih kepada kakak penyusun Nur Apipah yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi, dan semangat dalam segala apapun kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih kepada teman-teman kelas 9 PAI C yang telah memberikan berbagai kebahagiaan dan semangat.
13. Terimakasih kepada Ferdiansyah Muhammad Rifki yang telah memberikan dukungan, semangat, memotivasi penyusun untuk bersama-sama menempuh skripsi dan memberikan kebahagiaan.
14. Terimakasih untuk teman-teman terbaik penyusun Riza, Naila, Ivan, Ambar, Siska, Vinda, Riska, Kiki, Reyza, Sinta, Zahra, Vina Dwi, Vina Azi, Rahma, Nusaiba, Ida, Faridatul, Lina, Dian, Chusfatun, Aurel, Lola, atas do'a dan semangat yang diberikan untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan Pondok Pesantren Modern El-fira 1, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini dalam keadaan suka maupun duka.
16. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu kecuali menghadihkan do'a kepada mereka semua dan mengharapkan mendapatkan balasan dari Allah SWT untuk kebaikan mereka. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancer.

Purwokerto, 20 Desember 2021

Penulis,



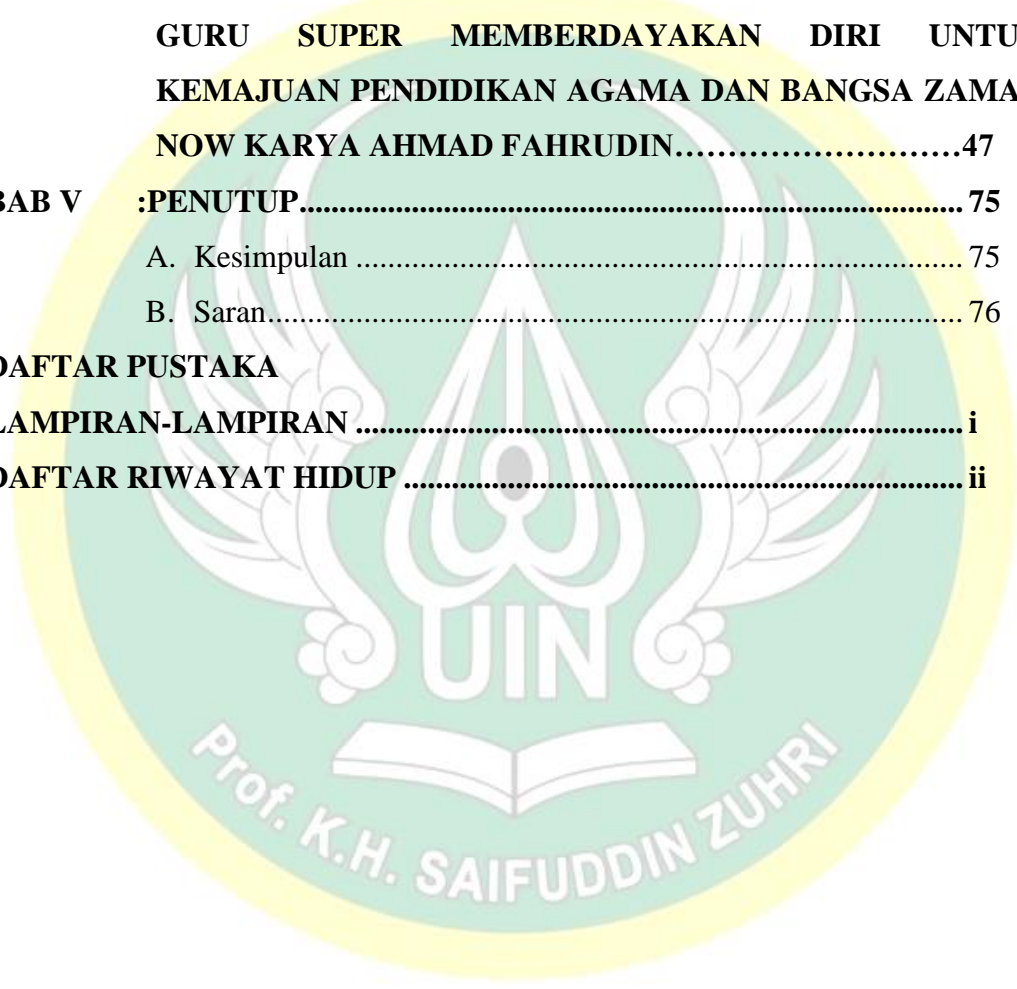
Umi Nurhayati

NIM. 1717402128

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	.ii
PENGESAHAN.....	.iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAKv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II :KONSEP GURU PROFESIONAL	17
A. Konsep	17
B. Guru Profesional	19
C. Buku Nonfiksi	31
D. Buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa Zaman Now	35
BAB III :BIOGRAFI PENULIS BUKU MENJADI GURU SUPER MEMBERDAYAKAN DIRI UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BANGSA ZAMAN NOW KARYA AHMAD FAHRUDIN.....	37

A. Biografi Ahmad Fahrudin penulis buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa Zaman Now	37
B. Gambaran Umum buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa Zaman Now.....	42
BAB IV : KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM BUKU MENJADI GURU SUPER MEMBERDAYAKAN DIRI UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BANGSA ZAMAN NOW KARYA AHMAD FAHRUDIN.....	47
BAB V :PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ii



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Buku *Menjadi Guru Super* Karya Ahmad Fahrudin

Lampiran 2 Perizinan dengan Penulis Buku

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 4 Sertifikat Aplikom

Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 8 Sertifikat KKN

Lampiran 9 Sertifikat PPL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, kehadiran seorang guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai masalah yang berkaitan dengan guru tidak lepas dari segala upaya peningkatan mutu dan mutu pendidikan.¹ Saat ini, guru yang profesional sangat dibutuhkan. Guru yang profesional mengedepankan kualitas dan juga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.² Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya guru merupakan komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu.

Menurut Robert W. Richey, ciri-ciri guru profesional yaitu memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, peserta didik, landasan kependidikan. Seorang guru profesional memiliki publikasi yang dapat melayani para guru sehingga guru tidak ketinggalan bahkan mengikuti perkembangan yang terjadi.³ Dengan demikian, guru yang profesional harus memiliki ciri-ciri di atas dengan memiliki pemahaman dan keterampilan serta memiliki publikasi profesional. Namun realitanya banyak permasalahan yang muncul dalam menjadi guru yang profesional. Sebagai contoh banyaknya guru yang kurang memahami pemanfaatan sarana prasarana, kurang memahami materi,

¹ Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam), *Jurnal Darul Ilmi*, No. 02 Vol.02, 2014, hlm 47.

² Bambang Dalyono, dan Dwi Ampuni Agustina, "*Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu*", Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora 2.2, Oktober (2016), hlm. 13.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindopersada, 2018), hlm.26.

dan kurangnya pemanfaatan media belajar sehingga dalam proses pembelajaran menjadi monoton. Tetapi di keadaan pandemi saat ini, sulit untuk melakukan proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan kurangnya proses pembelajaran yang maksimal seperti, ada beberapa guru yang hanya memberikan materi tetapi tidak terlalu lengkap, dan adanya tugas-tugas yang diberikan terlalu banyak dan lain sebagainya. Akibatnya pembelajaran terhambat dan materi yang disampaikan kurang maksimal. Yang mana pada zaman sekarang ini sumber pembelajaran mudah didapatkan, dengan mencari melalui buku, internet, laptop, gadget dan lain sebagainya. Kurangnya pemahaman dalam pemanfaatan teknologi dapat menghambat perkembangan proses pembelajaran. Dari data kualitas guru dan pendidikan Indonesia yang disampaikan oleh Jaelani bahwa data tahun 2002-2003 dimana sebanyak 78,93% guru SD negeri, 71,06% guru swasta, 45,88% guru SMP negeri, 31,01% guru SMP swasta, 34,71% guru SMA negeri, 35,27% guru SMA swasta, 44,51% guru SMK negeri, dan 41,74% guru SMK swasta tidak layak mengajar. Rendahnya kemampuan mengajar guru sudah sejak lama terjadi seperti yang disampaikan pada tahun 2007 oleh Fasli Djalal yang menjabat sebagai Direktur Jenderal Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Penilaian Pendidikan (Puspendik).⁴

Dari data diatas menunjukkan bahwa keprihatinan dalam dunia pendidikan. Rendahnya kompetensi guru akan berpengaruh pada kinerja guru dalam pembelajaran di dalam kelas dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Adapun penyebab hal diatas adalah kurangnya pemahaman materi dan pemanfaatan teknologi, serta rendahnya kreatifitas dalam mengajar. Dari beberapa permasalahan diatas, maka perlunya pemahaman konsep guru profesional yang lebih ditekankan atau diperdalam sehingga guru mampu memenuhi kompetensi tersebut dan diterapkan pada proses pembelajaran.

⁴ Simon Sili Sabon, "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru yang Sudah dan Belum Disertifikasi", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.1, Vol.2, 2017, hlm. 56

Guru harus berubah, dengan mengubah pola pikir, mengubah model dan strategi pengajaran, mengubah media dan bahan ajar, bahkan guru harus dapat merancang bahan ajar sendiri. dengan perubahan ini, siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan, bahan ajar lebih cepat diserap karena dengan menggunakan media dan bahan ajar yang tepat, guru juga dapat dengan cepat melaksanakan semua tugas yang dibutuhkan dalam profesinya.⁵ Jadi dengan hal ini, guru perlu mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkini, agar tidak adanya keterlambatan dalam mengikuti perkembangan teknologi.⁶

Menurut John Goodlad, seorang pemimpin pendidikan di AS, pernah melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa peran guru sangat penting untuk semua keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat berarti, karena dalam proses pembelajaran berlangsung, guru dapat melakukan segala sesuatu di dalam kelas. Guru dapat tampil sebagai karakter yang menarik sehingga mereka mampu menebarkan, meminjam terminology Mc. Clcland, virus Nach (*Need for Achivement*) atau motivasi untuk berprestasi.⁷

Secara umum, ada tiga tugas seorang guru sebagai suatu profesi, yaitu pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Untuk dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu dalam kerangka profesinya.⁸ Sebagai guru, guru harus memiliki otoritas mengajar yang sesuai dengan statusnya. Sebagai seorang guru, setiap guru harus memiliki keahlian khusus dalam bidang studinya. Dengan kompetensi tersebut, guru dapat berperan sebagai fasilitator, mentor,

⁵ Amrizal, "Guru Profesional di Era Globalisasi", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No.77 Vol 20, 2014, hlm. 2.

⁶ Zainal Arifin, "Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan)", *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, No.03 Vol.01, 2013, hlm.134.

⁷ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.3.

⁸ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Seorang Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 1.

penyedia lingkungan, panutan, motivator, agen pengembangan kognitif, dan manajer.⁹

Dalam hal ini, peran guru sangat diperlukan, untuk menciptakan generasi penerus yang lebih baik. Karena guru tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi orang tua kedua di sekolah, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa di sekolah tersebut. Namun, ada banyak cara lain untuk memainkan peran guru profesional. Salah satunya melalui buku, karena menurut fungsinya, buku adalah alat bantu belajar.

Buku yang berjudul *Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin ini merupakan sebuah buku tentang nilai-nilai kebajikan sebagai bekal menjadi guru yang super yang didalamnya mengandung bahwa seorang guru harus selalu belajar dan belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan mendidik siswa. Bersama buku ini, Ahmad Fahrudin mengajarkan agar kita sebagai generasi penerus selalu belajar dan belajar dalam meningkatkan kemampuan dalam mengajar, mendidik, membimbing, dan mengevaluasi siswa.

Ahmad Fahrudin juga banyak menekankan begitu pentingnya dunia pendidikan, maka proses pembelajaran tidak lepas dari seorang guru. Guru zaman sekarang ini akan menghadapi tantangan yang lebih sulit. Jadi guru tak hanya mengajarkan materi pelajaran (transfer knowledge), namun lebih dari itu yaitu dengan membentuk karakter siswa dengan mengedepankan moral dan adab. Memberikannya sikap teladan secara praktik, tidak cukup teori saja ataupun dengan metode ceramah. Pembentukan karakter inilah yang harus diutamakan, sebab banyak orang-orang pandai dan pintar, namun kepandaiannya dan kepintarannya hanya untuk mencurangi orang-orang lain demi tercapainya tujuan pribadi. Jika penanaman karakter sudah mengakar kuat di dalam pribadi siswa, maka pada posisi semacam ini, guru harus lebih dahulu memiliki karakter-karakter yang baik sehingga ketika

⁹ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Seorang Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 1.

mengajarkan sifat-sifat kepribadian kepada siswa, rasa memiliki dan menjalani sudah berada di hati para guru. Sehingga menjadi guru super di zaman now ini tidak hanya menjadi isapa jempol belaka.

Adapun perbandingan antara buku “Menjadi Guru Super” dengan buku lain yaitu dengan “Profesionalisme Guru karya Nurfuadi” yang sama-sama membahas tentang “Guru Profesional”. Yang mana buku “Profesionalisme Guru karya Nurfuadi” dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab dalam menjalankan profesi guru dengan harapan dapat membimbing siswa menjadi penerus bangsa, yang berkompeten, berkarakter, bermartabat dan mampu menjadi guru profesional. Dan dalam melaksanakan tanggung jawabnya, guru tidak hanya berdasarkan kompetensi mengajar, tetapi guru juga harus mampu memiliki berbagai kompetensi baik pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, untuk dapat menyelesaikan tugas secara profesional. Tidak kalah dengan buku “Menjadi Guru Super karya Ahmad Fahrudin” sama halnya menambah motivasi tetapi yang membedakan buku ini dari buku lain adalah tidak hanya membahas tentang professional guru saja tetapi juga benar-benar menjelaskan secara lengkap bagaimana perilaku seorang guru itu seharusnya, dengan penulisan gaya bertutur yang bersahaja. Buku ini juga mengungkapkan bagaimanakah guru sebagai pelopor, pemberi inspirasi, sahabat maupun sebagai penyemangat bagi siswa di tengah persoalan kehidupan dengan perkembangan teknologi yang semakin kompleks.

Buku ini sangat relevan dan layak dibaca. Ada banyak pesan dalam buku ini yang cukup membantu kita dalam memahami potret guru super. Misalnya, banyak sekali nilai-nilai yang terkandung dalam buku ini yang mana seorang guru tidak soal mengajar saja tetapi guru membentuk karakter siswa yang baik, sikap guru kepada siswa harus adil, tak pilih kasih, selalu optimis, memberi contoh yang baik bagi siswa, sabar, berpenampilan sopan, sederhana, memberikan teladan yang baik, dan berfikiran positif kepada murid dan lain sebagainya. Meski buku ini seolah bicara guru di sekolah,

namun bisa diambil inspirasinya untuk menjadi guru bagi diri kita sendiri dikehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan lain sebagainya.

Peneliti tertarik menetapkan buku *Menjadi Guru Super* menjadi suatu objek penelitian karena di dalam buku ini terdapat banyak yang terkandung dalam konsep guru profesional yang di ambil dari pengalaman pengarang buku tersebut sehingga dapat membantu memberikan kontribusi dan motivasi bagi guru maupun calon guru saat ini. Dalam buku *Menjadi Guru Super* juga mengajak kita untuk selalu belajar dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Selain itu, dalam buku *Menjadi Guru Super* guru tidak hanya mengajar saja melainkan guru diajarkan untuk adil dan tidak pilih kasih, membentuk karakter peserta didik, berpenampilan sopan dan sederhana, memberikan teladan yang baik, optimis, sabar dan berfikiran luas, menjadikan guru sebagai passion, tidak segan introspeksi diri. Selain itu, pembahasan dan tips-tips di dalam buku ini disertai dengan contoh kejadian dan sikap yang bisa diambil, sehingga lebih memudahkan guru mengambil hikmah dan simpulan. Jadi hal ini sangat menarik untuk guru zaman now, karena pembahasan isi buku yang mengajarkan guru tidak hanya sekedar mengajar saja tetapi memberitahukan bahwa guru harus pintar dalam membentuk karakter, membentuk pribadi yang lebih baik, hingga dengan adanya penggalan cerita hal ini dapat dijadikan pembelajaran/ hikmah bagi seorang guru maupun calon guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin menggali lebih dalam tentang konsep guru profesional yang terdapat dalam buku *Menjadi Guru Super karya Ahmad Fahrudin*. Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Konsep Guru Profesional dalam Buku Menjadi Guru Super karya Ahmad Fahrudin”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka perlu diperjelas istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan istilah sebagai berikut:

1. Konsep guru profesional

Konsep adalah suatu gagasan yang menjelaskan sebuah peristiwa atau hal agar lebih mudah dipahami, jadi konsep adalah suatu bentuk sederhana untuk menjelaskan tahapan atau pemahaman tentang sesuatu.

Menurut Singarimbun dan Effendi yang dikutip oleh Mudjia Rahardjo, konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu peristiwa, situasi, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian dalam ilmu sosial. Dengan konsep ini, peneliti diharapkan dapat menyederhanakan pemikiran mereka dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa fakta relatif (*event*) terhadap yang lain. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan realitas yang kompleks.¹⁰

Konsep dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konsep abstrak dan konsep konkrit. Konsep konkrit adalah konsep yang dapat diukur dengan alat ukur fisik, yaitu dapat diukur dengan mata telanjang. Contoh tabel, panjang, berat dan konsep lainnya. Misalnya, untuk suatu konsep yang abstrak, perlu dirumuskan secara jelas apa motivasi itu, termasuk gambaran umum tentang ciri-cirinya agar mudah dipahami.¹¹

Jadi, konsep yang penulis maksud di sini adalah suatu gagasan bahwa istilah untuk memperjelas suatu bagian isi sehingga dapat memahami sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

¹⁰ Mudjia Rahardjo, *Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1995, hlm. 1.

¹¹ Tjetjep Samsuri, *Kajian Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis Dalam Penelitian*, (Sumatra Barat: Balai Pengembangan Kelompok Belajar), 2003, hlm. 3.

Secara sederhana, seorang guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Di mata masyarakat, guru adalah seseorang yang memberikan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah, dll.¹²

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki status profesional yang lebih tinggi daripada pendidik. Pasal 1 (1) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidik prasekolah sampai dengan pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Istilah “profesi” diketahui oleh semua pihak, dan selalu dikaitkan dengan “guru” karena sifat tugas seorang guru pada hakikatnya adalah jabatan profesional. Profesionalisme berarti kinerja seseorang dalam mencapai kinerja yang sesuai dengan profesinya.¹⁴ Oleh karena itu, guru melalui pendidikan profesi atau pendidikan profesional bertujuan untuk menjadi lulusan pendidikan yang selain memiliki keterampilan khusus, juga mencakup aspek penguasaan nilai-nilai ilmiah, sosial, etika/moral, dan insan karya.¹⁵

Jadi, guru profesional yang dimaksud oleh penulis di sini adalah pendidik, orang yang mendidik, mengajar dan membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik agar semakin meningkat pengetahuannya, keterampilan dan mengembangkan potensi siswa.

¹² Heriansyah, “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, No. 1 Vol. 1, 2018, hlm. 120.

¹³ Warsono, “Guru : Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial”, *The Journal of Society & Media*, No.1 Vol. 1, 2017, hlm.4

¹⁴ Desilawati, Amrizal, “Guru Profesional di Era Global”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 11 Vol. 20, 2014, hlm.1.

¹⁵ Edi Hendri, “Guru Berkualitas : Profesional dan Cerdas Emosi”, *Jurnal Saung Guru*, No. 2 Vol. 1, 2010, hlm.7.

Dengan melaksanakan hal ini guru akan menciptakan generasi penerus yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berkepribadian sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Buku Guru Super karya Ahmad Fahrudin

Buku Guru Super merupakan karya Ahmad Fahrudin terkait tentang tata cara menjadi guru yang profesional, keterampilan dalam mengajar, berpenampilan maupun berperilaku yang baik, yang diambil dari pengalaman sebelumnya. Banyak pelajaran yang bisa dipetik dari buku ini, mengajarkan kita sebagai calon guru atau penerus tentang arti seorang guru yang harus sabar, optimis, adil dan tak pilih kasih, berperilaku yang baik, mengajarkan keterampilan dalam mengajar dan lain sebagainya. Dalam buku ini Ahmad Fahrudin menyarankan kita untuk terus belajar memperbaiki suatu pembelajaran mengajar yang kreatif sehingga nantinya akan membentuk suatu pembelajaran mengajar seorang guru lebih maju dan lebih baik. Dengan proses belajar mengajar yang baik akan tercipta suatu generasi penerus yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berkepribadian sesuai apa yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana konsep guru profesional dalam buku *Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul “Konsep Guru Profesional dalam Buku *Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin” ini bertujuan untuk: Mengetahui konsep guru profesional apa saja dalam *Buku Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi positif dan wawasan positif tentang konsep guru profesional.
 - b. Menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam mengembangkan kompetensi guru untuk mencapai tujuan pendidikan tercapai secara tepat dan sesuai dengan harapan bangsa.
2. Secara Praktis
 - a. Akan sangat membantu peneliti mempelajari lebih dalam tentang konsep guru dalam buku *Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin.
 - b. Berguna untuk memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis dalam skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan kajian pustaka untuk menggali teori-teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian, penyusunan laporan penelusuran, serta mengkaji referensi dan posisi penulis dalam memposisikan penelitiannya.

Ada sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya penelitian tentang Konsep Guru Profesional yang penulis temukan sebagai berikut :

Nur Raini (2016) dengan penelitian yang berjudul "*Konsep guru profesional dalam buku "Gurunya Manusia" karya Munif Chatib dan relevansinya terhadap Guru PAI*" dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep guru profesional dapat diklasifikasikan menurut kompetensi guru. Yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sedangkan buku tentang "Gurunya Manusia" membahas tentang konsep guru profesional, terdapat relevansinya dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai lima kompetensi pendidik,

yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi kepemimpinan. Hal ini dapat dijadikan sebagai kriteria untuk menjadi guru profesional.¹⁶

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yang keduanya mengacu pada konsep guru profesional. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subjeknya, jika penelitian di atas menggunakan buku "*Gurunya Manusia*". Sedangkan penelitian penulis menggunakan buku "*Menjadi Guru Super*".

Yuliana (2019) dengan penelitian yang berjudul "*Konsep Guru Profesional dalam Buku Bukan Guru Biasa: Menggagas Pendidikan Indonesia Berdaya*", karya Tuswadi dan Kontribusinya bagi Pengembangan Kompetensi Guru PAI" dalam penelitian ini mengungkapkan konsep guru profesional yang tertuang dalam buku *Bukan Guru Biasa: Menggagas Pendidikan Indonesia Berdaya* karya Tuswadi diberdayakan sebagai guru dapat dikatakan berkualitas secara profesional jika memiliki lima kemampuan atau kompetensi. Kemampuan atau kompetensi tersebut adalah: (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi pedagogik, (3) kompetensi kepribadian, (4) kompetensi sosial, (5) kompetensi spiritual. Dan juga dalam penelitian ini terungkap tentang kontribusi konsep guru profesional terhadap pengembangan kompetensi guru PAI.¹⁷ Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yang keduanya membahas tentang konsep guru profesional. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subjeknya, jika penelitian di atas menggunakan buku "*Bukan Guru Biasa*". Sedangkan penelitian penulis menggunakan buku "*Menjadi Guru Super*".

¹⁶ Nur Raini, *Konsep Guru Profesional dalam Buku "Gurunya Manusia" Karya Munif Chatib dan Relevansinya Terhadap Guru PAI*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁷ Yuliana, *Konsep Guru Profesional dalam Buku "Bukan Guru Biasa : Menggagas Pendidikan Indonesia Berdaya"*, Karya Tuswadi dan Kontribusinya Bagi Pengembangan Kompetensi Guru PAI, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.

Faridatul Mukaromah (2018) dengan penelitian yang berjudul “*Konsep Profesionalisme Guru Perspektif H.M Hasbullah dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*” dalam penelitian ini mengeksplorasi profesionalisme guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, fisik, dan kesehatan mental, dan tujuan pendidikan nasional terpenuhi.¹⁸ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian, keduanya mengacu pada konsep guru profesional. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subjeknya, jika penelitian di atas menggunakan pemikiran H.M Hasbullah. Sedangkan penelitian penulis menggunakan buku “*Menjadi Guru Super*”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian lain terkait dengan “Konsep Guru Profesional”. Adapun perbedaannya yakni terletak pada subjek yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian penulis lakukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Mestika Zed, bahwa penelitian kepustakaan ini merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, pembacaan dan pencatatan, serta pengolahan bahan penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini, menggunakan literatur dan teks sebagai objek utama analisis, terutama dalam penelitian ini, buku yang kemudian dideskripsikan dengan deskripsi dan penjelasan dalam penggalan buku *Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin, yang

¹⁸ Faridatul Mukaromah, *Konsep Profesionalisme Guru Perspektif H.M Hasbullah dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018.

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Eds), (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

mengandung konsep guru profesional dengan mendeskripsikan dan menganalisis serta memahami teks yang dideskripsikan.

2. Sumber Data

Sumber data mengacu pada literatur yang digunakan untuk bahan penelitian. Bahan penelitian relevan yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Sumber data dapat dipisahkan antara sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data.²¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer yaitu buku “Menjadi Guru Super” karya Ahmad Fahrudin. Dan hasil wawancara via whatsapp dengan pengarang buku “Menjadi Guru Super” yaitu Ahmad Fahrudin.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Sumber data sekunder meliputi buku, jurnal, internet dan informasi lain yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi dan wawancara.

²⁰ Milya Sari, Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science : Jurnal Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam penelitian Pendidikan IPA*, No. 6 Vol. 1, 2020. hlm. 45.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 225.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 225.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi tersebut dapat berupa artikel, gambar, atau karya monumental orang lain.²³

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah salah jenis teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka.²⁴ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan penulis buku melalui via Whatsapp.

Pengumpulan data ini didasarkan pada sumber data primer dan sekunder, dengan tujuan untuk menemukan teori-teori dimana teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan konsep guru profesional terdapat dalam buku “Menjadi Guru Super” karya Ahmad Fahrudin.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya sistematis untuk mempelajari suatu topik penelitian dengan cara memilih atau menggambarkan potongan-potongan informasi yang telah dikumpulkan dalam divisi atau unit analisis.²⁵

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan isi suatu teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, ide, tema dan segala bentuk pesan yang dapat disampaikan. Tujuan dari

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 89.

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Eds), (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 70.

metode ini adalah untuk menggambarkan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan dan tulisan).²⁶

²⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil penelitian*, (Rev, Eds), (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 74.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis merupakan kerangka penelitian yang memberikan pedoman untuk menggambarkan secara jelas isi topik sehingga mudah dipahami, sehingga skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

Pada bagian pertama skripsi ini berisi halaman judul, halaman motto, halaman validasi, halaman persembahan, halaman ringkasan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua, mencakup pokok-pokok masalah yang meliputi lima bab, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab I Pendahuluan. Bab ini mencakup tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini membahas tentang landasan teori mengenai konsep guru profesional dalam buku *Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin.

Bab III Profil Buku dan Penulis Buku *Menjadi Guru Super*. Bab ini berisi tentang biografi karya sastra fiksi berupa buku *Menjadi Guru Super* yang meliputi: 1) biografi pengarang meliputi biografi Ahmad Fahrudin dan karya Ahmad Fahrudin. 2) buku *Menjadi Guru Super* yang berisi tentang profil buku dan synopsis buku.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Bab ini berisi tentang hasil analisis konsep guru profesional dalam buku *Menjadi Guru Super* karya Ahmad Fahrudin.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir di lampirkan daftar pustaka, dokumen terlampir, daftar riwayat hidup.

BAB II

KONSEP GURU PROFESIONAL

A. Konsep Guru Profesional

1. Pengertian Konsep

Konsep merupakan gagasan abstrak, yaitu gagasan umum atau pemahaman tentang sesuatu. Konsep adalah suatu ide yang menjelaskan suatu peristiwa atau objek agar lebih mudah dipahami, jadi konsep adalah bentuk sederhana untuk menjelaskan langkah-langkah atau pemahaman tentang sesuatu. Menurut Singarimbun dan Effendi dikutip oleh Mudjia Raharjo, konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu peristiwa, situasi, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Dengan konsep ini, peneliti harus dapat menyederhanakan pemikiran mereka dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa fakta relative terhadap yang lain. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan realitas yang kompleks.²⁷ Dengan hal ini dapat memperjelas suatu bagian isi yang akan di pahami.

Adapun fungsi dari konsep itu sendiri yang mana sangat bervariasi, namun secara umum konsep memiliki fungsi agar seseorang dapat lebih memahami sesuatu. Karena sifat konsepnya mudah dimengerti, dan mudah dipahami.²⁸ Konsep dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konsep abstrak dan konsep konkrit. Konsep konkrit adalah konsep yang dapat diukur dengan alat ukur fisik, yaitu dapat diukur dengan mata telanjang. Contoh tabel, panjang, berat, dan konsep lainnya. Misalnya, untuk konsep abstrak, perlu dirumuskan secara jelas apa motivasi itu, termasuk gambaran umum

²⁷ Mudjia Rahardjo, *Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1995, hlm. 1.

²⁸ Idtesis.Com, *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*, (Diposting Tanggal 20 Maret 2015). <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> (Diakses; Tanggal 08 Juni 2021).

tentang karakteristiknya sehingga mudah dipahami.²⁹ Jadi, konsep yang penulis sebutkan di sini adalah suatu gagasan yang mendefinisikan istilah untuk memperjelas suatu bagian isi sehingga dapat memahami sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

2. Pengertian Guru Profesional

Istilah “profesi” dikenal semua orang dan selalu dikaitkan dengan “guru” karena tugas seorang guru pada hakikatnya adalah suatu jabatan profesional. Profesional mempunyai makna yang mengacu kepada penunjukan penampilan seseorang dalam mencapai kinerja yang sesuai dengan profesinya.³⁰ Menurut KBBI, guru diartikan sebagai seseorang yang pekerjaan/ kehidupannya adalah mengajar. Sedangkan profesional berkaitan dengan profesi atau memerlukan keahlian khusus untuk menjalankannya.³¹ Oleh karena itu, guru yang profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas mengajar. Menurut Kunandar, guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yang mana “Dirinya” disini adalah orang yang terpanggil untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran.³²

Guru profesional tidak hanya mengajar saja, akan tetapi juga membimbing, mengarahkan, mengatur dan mengelola kelas agar siswa belajar dengan nyaman sehingga pada akhirnya dapat dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran.³³ Dengan hal ini seorang guru akan menciptakan generasi penerus yang berpengetahuan, berketerampilan,

²⁹ Tjetjep Samsuri, *Kajian Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis Dalam Penelitian*, (Sumatra Barat: Balai Pengembangan Kelompok Belajar), 2003, hlm. 3.

³⁰ Desilawati, Amrizal, “Guru Profesional di Era Global”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 11 Vol. 20, 2014, hlm.1.

³¹ Muhlison, “Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)”, *Jurnal Darul Ilmi*, No. 02 Vol.02, 2014, hlm 48.

³² Kunandar, “*Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 48.

³³ Putri Naili Rohmatika, “*Profesional Guru, Kompetensi, dan Indikasinya*”, (Probolinggo: Program Studi Pendidikan Agama Islam (II B) Fakultas Agama Islam Universitas Paiton Probolinggo, 2018), hlm. 2.

dan berkepribadian sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu, ia harus memiliki tingkat kompetensi yang memadai, meliputi kompetensi intelektual, sosial, spiritual, pribadi dan moral.

B. Guru Profesional

1. Macam-macam Guru Profesional

Guru merupakan seorang pendidik yang memberikan ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik.³⁴ Profesionalisme guru dibangun dengan melalui berbagai penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini yaitu guru.³⁵ Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³⁶ Dengan demikian seorang guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Berikut tabel keempat kompetensi guru.

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1.	Kompetesi Kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi	1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial c. Bangga sebagai guru

³⁴ Moh.Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 118.

³⁵ Moh.Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan....* hlm. 119.

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h75.

	teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.		d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
		1.2 Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. Memiliki etos kerja sebagai guru
		1.3 Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
		1.4 Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani
		1.5 Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. Bertindak sesuai dengan religious (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik
2.	Kompetensi Pedagogik: meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan	2.1 Memahami peserta didik secara mendalam	a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesi yang dimilikinya.		prinsip-prinsip kepribadian c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
	2.2 Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	a. Memahami landasan Pendidikan b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
	2.3 Melaksanakan pembelajaran	a. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran kondusif
	2.4 Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan

		belajar (<i>mastery learning</i>) c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
	2.5 Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik c. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik
3.	Kompetensi Profesional: merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.	3.1 Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar c. Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam

			kehidupan sehari-hari
		3.2 Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai Langkah-langkah penelitian dan kajian untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi
4.	Kompetensi Sosial: merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.	4.1 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
		4.2 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
		4.3 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar ³⁷

Dengan demikian, keempat kompetensi di atas bersifat holistik dan terintegrasi ke dalam hasil kinerja pendidik. Pendidik yang berkompeten akan mampu melaksanakan tugasnya secara profesional.

Menurut H.A.R Tilaar, mengatakan bahwa profil guru profesional di abad 21 adalah:³⁸

³⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 75.

³⁸ Edi Hendri, "Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi", *Jurnal Saung Guru*, No. 2 Vol. I, 2010, hlm. 3.

- 1) Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang (*mature and developing personality*). Dengan kata lain, seorang guru yang profesional adalah pribadi unggul, dipilih secara khusus.
- 2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat. Melalui dua hal tersebut, seorang guru profesional dapat menginspirasi siswanya dengan ilmu dan teknologi.
- 3) Menguasai keterampilan yang merangsang minat dan potensi siswa. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional harus menguasai metodologi pengajaran siswa.
- 4) Pengembangan profesional yang berkelanjutan. Profesi guru adalah profesi mendidik. Sebagaimana ilmu pendidikan yang terus berkembang, begitu pula profil seorang guru profesional yang terus mengembangkan kemampuan dirinya. Pengembangan kompetensi tersebut dapat dilakukan secara kelembagaan (LPTK), dalam praktik pedagogis atau secara individu.

Dari semua macam-macam guru profesional di atas disimpulkan bahwa seorang guru yang dikatakan profesional harus memiliki kepribadian yang berkembang, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan dalam mengembangkan profesionalisme guru.

2. Ciri, Syarat, dan Sikap Guru Profesional

Menurut Kunandar, adapun ciri-ciri guru yang profesional adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kualifikasi profesional yang memadai.
- b. Memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang digelutinya.
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa.
- d. Memiliki jiwa kreatif dan produktif.
- e. Memiliki etos kerja dan dedikasi tinggi terhadap profesinya.

- f. Peningkatan berkelanjutan melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan lain-lain.³⁹

Sedangkan untuk melihat lebih jelas profesionalisme guru, dapat kita lihat berdasarkan ciri-ciri diantaranya:

- a. *Ahli Teoritis dan Praktis dalam Keguruan.* Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan ahli dalam mengajar anak didiknya. Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang mampu mengajar siswanya suatu penguasaan ilmu pengetahuan.
- b. *Senang Bergabung dengan Organisasi Profesi Keguruan.* Suatu pekerjaan yang disebut sebagai jabatan profesi salah satu syaratnya adalah pekerjaan tersebut memiliki organisasi profesi dan para anggotanya dengan senang hati bergabung dalam organisasi profesi tersebut. Guru dengan status profesional perlu terus meningkatkan peran organisasi profesinya. Fungsi organisasi profesi tidak hanya untuk melindungi kepentingan anggotanya, tetapi juga sebagai dinamisator dan motivator anggota untuk mencapai karier yang lebih baik.
- c. *Memiliki Latar Belakang Pendidikan Keguruan yang Memadai.* Dengan keahlian guru dalam melaksanakan tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut dimiliki masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan.
- d. *Melaksanakan Kode Etik Guru.* Sebagai kualifikasi profesional, guru wajib memiliki kode etik, sebagaimana dinyatakan dalam Konvensi Nasional Pendidikan 1 Tahun 1988, bahwa profesi guru adalah pekerjaan yang memiliki kode etik, yaitu standar tertentu

³⁹ Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 48.

seperti pegangan atau pedoman yang diakui dan dihormati oleh masyarakat.

- e. *Memiliki Otonomi dan Rasa Tanggung Jawab.* Otonomi di sini berarti merupakan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, untuk itu guru harus memiliki sikap mandiri dalam mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya sendiri.
- f. *Memiliki Rasa Pengabdian kepada Masyarakat.* Guru sebagai tenaga pendidikan harus berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan dedikasi yang besar kepada masyarakat, khususnya dalam mengajar siswa.
- g. *Bekerja atas panggilan hati nurani.* Dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat perlu bersandar pada dorongan atau panggilan hati nurani. Oleh karena itu, guru merasa senang ketika mengemban tugas berat mendidik siswa.⁴⁰

Dengan ciri-ciri diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dapat di katakan profesional harus memenuhi syarat yang dalam melakukan proses pembelajaran maupun pengajaran dapat memenuhi kualitas pendidikan maupun tujuan pendidikan.

Adapun syarat-syarat guru profesional yang mana seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁴¹ Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut, maka seorang guru telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:⁴²

⁴⁰ Suyanto, Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm.27.

⁴¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindopersada, 2018), hlm.26.

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hlm.23.

- 1) Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
- 3) Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- 4) Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
- 5) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

Dari syarat-syarat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru di katakan profesional yaitu harus meningkatkan kemampuannya, serta meningkatnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru.

Menurut Mohammad Ali, bahwa suatu pekerjaan yang dapat di golongan profesional harus memenuhi dan memerlukan persyaratan khusus, yaitu:

- 1) Persyaratan keterampilan didasarkan pada konsep dan teori ilmiah yang baik.
 - 2) Menekankan pada suatu keahlian di bidang tertentu yang relevan dengan bidang profesinya.
 - 3) Membutuhkan Pendidikan yang baik.
 - 4) Kepekaan terhadap dampak sosial dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
-

5) Memungkinkan perkembangan sesuai dengan dinamika kehidupan.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pengetahuan yang memadai dan memerlukan tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sikap seorang guru profesional, sikap adalah sesuatu yang dapat dipelajari, dan sikaplah yang menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang dicari seseorang dalam hidupnya. Sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen perilaku. Mengajar/mendidik sikap guru sangat penting, karena dari sudut pandang kehidupan masyarakat, guru sangat dihormati, hal ini hanya karena guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkaitan dengan tugasnya dan tanggung jawab seorang guru dalam memberikan kesan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, seorang guru sangat dihormati dan diteladani dalam segala sikap dan perilakunya sebagai guru yang selalu menjadi teladan, maupun panutan tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi seluruh masyarakat.⁴⁴

Untuk itu, guru membutuhkan sikap dan perilaku yang baik, antara lain:

1) Mempunyai kesabaran atau ketabahan dalam menghadapi siswa dari latar belakang keluarga atau lingkungan yang berbeda. Karena itu penting untuk mempengaruhi sikap dan perilaku guru dalam pendidikan dengan berbagai macam tantangan, baik dari segi teknis dalam pengajaran atau pendidikan, maupun dalam

⁴³ Asri N, "Sikap Profesional dan etos Kerja Guru dalam Peningkatan Eektivitas Kerja", *Jurnal Guru MAN Sidenreng Rappang*, No.2 Vol.VII, 2018, hlm.13.

⁴⁴ Moh. Roqib, Nurfuadi. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*. (Yogyakarta : CV. Cinta Buku, 200), hlm.168.

beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan, harus memiliki kualitas yang baik.

- 2) Mempersiapkan mental untuk memahami kepribadian siswa. Untuk itu seorang guru harus memiliki sikap dan perilaku yang benar-benar dapat menjadi figur masyarakat, sehingga guru tersebut dapat berkompeten atau bermartabat ketika menghadapi suatu masalah. Oleh karena itu, guru harus memiliki ciri-ciri perilaku atau sikap yang harus diketahui atau dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa sikap seorang guru dapat mengembangkan kepribadian seorang guru sebagai pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun pengajaran dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan bagi peserta didik, mengembangkan keterampilan dan menerapkannya ke dalam kehidupan masa depan peserta didik, juga seorang guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua bagi peserta didik untuk jangka waktu tertentu.

3. Tugas Guru Profesional

Tugas guru secara umum meliputi mendidik, dalam kegiatannya mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memotivasi, memuji, memberi teladan, membentuk contoh dan membiasakan. Sedangkan tugas khusus guru yaitu sebagai pengajar (instructor), sebagai pendidik (educator), dan sebagai pemimpin (manager). Selain itu, tugas profesional guru adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Moh. Roqib, Nurfuadi. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*....hlm.169.

- a) Tugas guru sebagai pendidik adalah mengejar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peserta didik.
- b) Tugas guru sebagai pengajar adalah mengusahakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi siswanya.
- c) Tugas guru sebagai pelatih adalah menggabungkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan untuk kepentingan masa depan siswa.
- d) Tugas kemanusiaan adalah membina peserta didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusia yang optimal serta pribadi yang mandiri.
- e) Tugas kemasyarakatan adalah mengembangkan pembentukan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru sebagai suatu profesi tidak hanya mengajar dan mendidik tetapi juga guru harus dituntut untuk meningkatkan profesionalisme sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mendukung upaya melatih peserta didik yang berkualitas untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah adalah adanya guru yang profesional, dimana dikatakan bahwa guru profesional merupakan guru yang memiliki kemampuan meliputi, penguasaan pengetahuan pada bidangnya, memiliki keterampilan dalam penerapan keilmuannya, memiliki sikap yang baik dan dapat diterima dimana saja, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas siswanya. Dengan demikian, dengan keberadaan guru yang

⁴⁶ Syarifuddin, "Guru Profesional : Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)", *Al Amin : Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, No. 1 Vol. 3, 2015, hlm. 81

profesional tentunya menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas siswa.

C. Buku Non Fiksi

1. Pengertian Buku Nonfiksi

Nonfiksi merupakan karangan yang di buat berdasarkan hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga kita sebut dengan fakta. Nonfiksi adalah sebuah hasil karangan dalam bentuk cerita nyata atau cerita kehidupan setiap hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Hal ini menjelaskan bahwa non fiksi merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi atau karya yang bersifat faktual.⁴⁷ Menurut Trim mengemukakan bahwa nonfiksi merupakan tulisan berbasis data dan fakta sebenarnya disajikan dengan gaya bahasa formal atau nonformal berupa argumentasi, eksposisi, atau deskripsi.⁴⁸ Pengertian tersebut dapat membedakan dengan fiksi, sehingga memudahkan dalam melihat perbedaan antara fiksi maupun nonfiksi. Buku nonfiksi sering dijadikan sumber referensi karena adanya dukungan data hasil pengamatan maka teks nonfiksi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Trim teks nonfiksi dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis teks yaitu, teks fiksi dan teks nonfiksi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

- a. Teks fiksi, merupakan teks yang ceritanya berbentuk kisah berbasis kejadian sebenarnya. Jenis teks fiksi di antaranya, biografi, autobiografi, kisah nyata, memoir, dan cerita-cerita dari kitab suci.

⁴⁷ Sunarti, *Membaca Buku NonFiksi*, (Karanganyar: Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2019), hlm.14.

⁴⁸ Tim GTK DIKDAS, *Modul Belajar Mandiri*, (GTK Pendidikan Dasar: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), hlm.124.

⁴⁹ Tim GTK DIKDAS, *Modul Belajar Mandiri*, (GTK Pendidikan Dasar: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), hlm.125.

- b. Teks non fiksi, merupakan teks yang disusun berdasarkan data valid tentang pengetahuan tanpa mengurangi isi data tersebut. Jenis ini diantaranya: buku referensi, buku petunjuk/panduan, buku pelajaran, kamus, ensiklopedia, directory, dan peta.

Dapat disimpulkan bahwa buku nonfiksi merupakan buku yang berisikan tulisan berdasarkan kenyataan yang mengkaji kelimuan maupun pengalaman seseorang.

2. Jenis-jenis Buku Non Fiksi

Buku nonfiksi melihat sebuah momentum atau kejadian yang penting dan menarik, yang kemudian diangkat kembali dengan menonjolkan nilai-nilai penting di dalamnya. Buku nonfiksi yang kemudian terbagi menjadi berbagai jenis. Beberapa jenis menurut isinya, jenis-jenisnya yaitu:⁵⁰

a. Buku Biografi

Buku biografi merupakan buku yang berisi riwayat hidup seseorang, banyak yang kita temui tentang riwayat hidup pahlawan atau tokoh-tokoh berpengaruh. Kemudian buku itu ditulis untuk mendokumentasikan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang tersebut. Buku biografi yang tentunya dapat menginspirasi para pembacanya.

b. Buku Literatur

Buku literatur merupakan buku yang memiliki fungsi untuk digunakan sebagai rujukan kajian keilmuan. Biasanya, buku literatur sering ditulis berdasarkan penelitian. Maka dari itu, buku ini sudah jelas memiliki kadar keilmiah yang sangat tinggi. Dan buku literatur sering ditulis oleh dosen atau peneliti.

c. Buku Motivasi

⁵⁰ Sunarti, *Membaca Buku NonFiksi*, (Karanganyar: Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2019), hlm.14.

Buku motivasi merupakan buku yang berisi kajian psikologi untuk membangkitkan gairah atau semangat bagi para pembacanya. Buku motivasi dapat disusun berdasarkan kajian keagamaan atau moral. Biasanya buku ini sering ditulis oleh entrepreneur. Tulisan-tulisannya merupakan kiat-kiat membagi semangat, setelah para entrepreneur ini mencapai satu titik keberhasilan setelah melewati proses yang panjang. Dengan membaca buku motivasi, pembaca diharapkan mendapat energi baru untuk meneruskan hidup dan semangat untuk terus berkarya.

3. Unsur-unsur Buku Nonfiksi

Unsur-unsur buku nonfiksi meliputi beberapa bagian diantaranya:⁵¹

a. Bagian Cover Buku

Unsur pertama adalah memperhatikan bagian cover buku. Cover buku menjadi salah satu unsur penulisan buku nonfiksi, karena dari cover mampu menarik minat pembaca. Cover yang menarik minat pembaca adalah cover yang memiliki tampilan yang menarik, segar dan komunikatif.

b. Rincian subbab buku

Yang tidak boleh dilewatkan agar tulisan buku dapat menarik perhatian penerbit buku adalah menyajikan sub bab yang menarik. Sub bab yang baik dikemas dengan uraian yang menyeluruh dan mendetail. Sehingga penerbit tahu keseluruhan isi buku yang ingni disampaikan oleh penulis.

c. Judul subbab

Unsur penulisan buku nonfiksi yang lainnya adalah penulisan judul. Judul yang dimaksud di sini di bagian sub bab. Oleh sebab itu, perlu pemilihan diksi (kata) yang menarik agar sub

⁵¹ Sunarti, *Membaca Buku NonFiksi*, (Karanganyar: Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2019), hlm.19.

bab yang disampaikan lebih berkesan. Dalam satu sub bab, pastikan untuk memaparkan pesan sedetail mungkin dan semenaarik mungkin.

d. Isi buku

Isi buku yang disampaikan harus mendalam dan lengkap. Karena cakupan penyampaian lebih banyak.

e. Cara menyajikan isi buku

Unsur buku non fiksi yang disukai penerbit buku dari segi penyajian isi buku harus disesuaikan dengan karakter penerbitnya. Jika penerbit memiliki karakter jenis buku ajar, maka buku yang ditulis juga dikemas dengan bahasa yang baku dan ulasan yang baku pula. Begitu sebaliknya. Pastikan isi buku yang ditulis menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh pembaca yang awam sekalipun.

f. Bahasa yang digunakan

Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Bahasa yang digunakan disesuaikan. Contoh buku motivasi, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa yang membangun dan membangkitkan motivasi. Sebaliknya jika berupa buku ajar, maka bahasa yang digunakan dapat menggunakan bahasa akademis.

g. Sistematika penulisan

Sistematika yang runtut tentu akan membantu pembaca dalam memahami pesan dan ilmu yang disampaikan oleh penulis. Adapun cara agar tulisan tersistematis, salah satunya dengan menguasai materi dan memiliki pengetahuan tentang tema tersebut. Dengan hal ini, maka penulis dapat membuat sudut pandang penulisan. Karena pengambilan sudut pandang akan dipengaruhi oleh daya analisis dan sensitivitas si penulis.

4. Ciri-ciri Buku Nonfiksi

Karangan nonfiksi merupakan karangan yang berdasarkan fakta, realita atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tersebut dapat kita ketahui ciri-ciri karangan nonfiksi yaitu: ⁵²

- a) Biasanya berbentuk tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, disertasi, makalah, dan lain sebagainya.
- b) Karangan nonfiksi berusaha mencapai taraf obyektivitas yang tinggi, berusaha menarik dan mengunggah nalar (pikiran) pembaca.
- c) Bahasa bersifat denotative dan menunjuk pada pengertian yang sudah terbatas sehingga tidak bermakna ganda.

D. Buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa Karya Ahmad Fahrudin

Pendidikan menjadi salah satu hal penting untuk membentuk karakter manusia yang bermoral, beradab, dan berilmu. Begitu pentingnya dunia pendidikan, maka proses pembelajaran tidak bisa lepas dari seorang guru. Tantangan yang dihadapi guru saat ini lebih berat. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar materi-materi pelajaran (*transfer of knowledge*) saja, tetapi juga membentuk karakter peserta didik dengan mengedepankan moral dan adab. Tidak cukup dengan teori-teori semata ataupun dengan gaya ceramah, guru harus mampu memberikan praktik nyata dengan tindakannya. Buku *Menjadi Guru Super* dapat menjadi pegangan untuk guru di zaman *now* maupun calon guru agar tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga mampu mendidik generasi yang bermoral, beradab, dan berilmu. Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai hakikat seorang guru, cara menjadi guru yang adil dan tidak pilih kasih, selalu optimis, menjadi sahabat

⁵² Shelvya Aprillyani Dasuki, *Pembelajaran Menyusun Ikhtisar dari Dua Teks Nonfiksi Dengan Menggunakan Metode Think Pair Share Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandung*, (Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Pasundan Bandung, 2017), hlm.20.

wali murid, dan tips-tips lainnya agar guru lebih dekat dengan peserta didik sehingga dapat mendidik peserta didik dengan baik. Selain itu, pembahasan dan tips-tips di dalam buku ini di sertai dengan contoh kejadian dan sikap yang bisa diambil, sehingga lebih memudahkan guru mengambil hikmah dan simpulan.

BAB III

BIOGRAFI PENULIS BUKU MENJADI GURU SUPER MEMBERDAYAKAN DIRI UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BANGSA KARYA AHMAD FAHRUDIN

A. Biografi Ahmad Fahrudin Penulis Buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa

1. Profil Ahmad Fahrudin



Ahmad Fahrudin lahir di Tulungagung, sebuah desa terpencil di sebelah timur kota Tulungagung, pada tanggal 10 November 1989. Anak ketiga dari empat bersaudara, Bapak H. Mudjairi Ichsan dan Ibu Hj. Siti Munayah. Pria penyuka makanan pecel dan pisang goreng (khususnya pisang kepok) ini memulai studinya di RA Al Khodijah Tenggor. Kemudian oleh kedua orang tuanya dititipkan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor, lulus pada tahun 2002 dan melanjutkan studi di MTsN ARRETA (Aryojeding Rejotangan Tulungagung), pada tahun 2005 setelah lulus kemudian ia melanjutkan studi di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung dan lulus pada tahun 2008. Ia kemudian melanjutkan studinya di STAIN Tulungagung dan lulus pada tahun

2012 dari Fakultas Tarbiyah PRODI TMT (Tadris Matematika).⁵³ Setelah menyelesaikan pendidikan S1, ia melanjutkan pendidikan S2 di STAIN Tulungagung dan lulus tahun 2014 dari Jurusan Tarbiyah PRODI PBA (Pendidikan Bahasa Arab). Dan dilanjutkannya lagi S3 di STAIN Tulungagung dan masih dalam proses pendidikan S3-nya mengambil Jurusan Tarbiyah PRODI MPI (Manajemen Pendidikan Islam).

2. Karya-Karya Ahmad Fahrudin

Ahmad Fahrudin sudah menghasilkan beberapa karya, diantaranya adalah⁵⁴:

NO	Judul Buku/Karya	Jenis	Tahun Terbit	Penerbit
1	Hasil Tak Pernah Membohongi Proses: “Cara Bijak Nan Cerdas Menapaki Tangga Kesuksesan”	Buku Solo	2017	Gramedia, Quantabooks
2	Menjadi Guru Super: Memberdayakan Diri untuk Pendidikan Agama dan Bangsa di Zaman <i>Now</i>	Buku Solo	2019	Gramedia, Quantabooks
3	Dasar-dasar Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Strategi Riset Peneliti	Buku Solo	2020	UIN SATU Press
4	<u>Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11</u>	Artikel jurnal	2020	Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin

⁵³ Wawancara bersama Ahmad Fahrudin,....., 25 Januari 2021, Pukul 16.30 WIB.

⁵⁴ Wawancara bersama Ahmad Fahrudin,....., 28 Januari 2021, Pukul 15.32 WIB.

5	<u>Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Kemampuan Literasi, Keaktifan, dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Sains dalam Al-Qur'an di IAIN Tulungagung</u>	Artikel jurnal	2020	EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education
6	<u>PERSEPSI MAHASISWA IAIN TULUNGAGUNG TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG DI MTSN 2 KOTA BLITAR</u>	Artikel jurnal	2020	Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam
7	Dua Qunut oleh Dr. Fathul Mujid dalam "Dr. Fathul Mujib, M.Ag. dalam Kenangan"	Buku Antologi	2020	IAIN Tulungagung Press
8	"Pasan" dalam Kultur Dunia Pesantren dalam "Moderasi Beragama: Perubahan Orientasi Keberagamaan Umat Islam Indonesia"	Buku Antologi	2020	Sahabat Pena Kita
9	Efek Dahsyat Membaca Buku dalam "Aku Buku dan Membaca: Kisah Persahabatan dengan Buku"	Buku Antologi	2017	Akademia Pustaka
10	Karakter Kepribadian Guru dalam "Guru Pembelajar, Bukan Guru Biasa: Membangun Guru Profesional Lintas Generasi yang Menginspirasi dan Menggerakkan"	Buku Antologi	2020	Sahabat Pena Kita

11	Habibi (Sang Putra Angin) dalam “Belajar Kehidupan dari Sosok Manusia Inspiratif; Perjuangan, Kesederhanaan, dan Cinta”	Buku Antologi	2019	Edulitera
12	Pesona Baca Tulis (279-284) dalam “Geliat Literasi: Semangat Membaca dan Menulis dari IAIN Tulungagung”	Buku Antologi	2015	Lentera Kreasindo
13	Pengantar editor dalam “Kebangkitan Zakat” oleh: Ahmad Supriyadi	Pengantar Buku Solo	2020	Akademia Pustaka
14	Bagaimana Cara Menulis (13-16) dalam Literasi Diri: Tentang Aku dan Bukuku	Buku Antologi	2020	Akademia Pustaka
15	Kebhinnekaan Kunci Kebangsaan (97-100) dalam “Sejuta Alasan Mencintai Indonesia”	Buku Antologi	2020	Sahabat Pena Kita
16	Malang, Kpdar, dan Harapan (23-27) dalam “Inspirasi Literasi: Mengikat Makna Seminar Literasi dan Kpdar IV Sahabat Pena Kita (SPK)”	Buku Antologi	2020	Sahabat Pena Kita
17	Lebaran dan Entitas Budaya (197-202) dalam “Lebaran di Tengah Pandemi: Nuansa Idul Fitri di Tengah Corona”	Buku Antologi	2020	IAIN Tulungagung Press
18	Doa, Daring dan Hikmah (217-222) dalam “Kuliah Daring di Tengah Covid-19 dari Berbagai Perspektif”	Buku Antologi	2020	IAIN Tulungagung Press
19	Pengantar Editor (iii-vii) dalam “Santri Menulis: Catatan	Buku Antologi	2020	IAIN Tulungagung Press

	Inspiratif Santri Pon Pes Panggung Tulungagung”			
20	Pengabdian yang Berkarya (iv-xi) dalam “Kita, Mereka, dan Cerita”	Buku Antologi	2020	KKN IAIN Tulungagung 2020
21	Resolusi Tulis-Menulisku 2017 dalam (37-40) “Resolusi Menulis: Menyusun Rencana Mewujudkan Karya”	Buku Antologi	2017	Akademia Pustaka
22	Suci dalam Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan (85-91)	Buku Antologi	2017	Genius Media
23	Merawat Warisan Budaya (74-79) dalam “Merawat Nusantara: Menumbuhkan Kembali Spirit Peratuan Kebhinekaan”	Buku Antologi	2017	Genius Media
24	Belajar dari Kaum Sufi (204-209) dalam “Quantum Belajar: Membangun Gelora untuk Hidup Bahagia”	Buku Antologi	2016	Genius Media

B. Gambaran Umum Buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa

1. Identitas Buku Menjadi Guru Super⁵⁵



Judul	: Menjadi Guru Super
Penyusun	: Ahmad Fahrudin
Penerbit	: PT Elex Media Komputindo
Kota Terbit	: Jakarta
Cetakan	: PT Gramedia, Jakarta
Jumlah Halaman	: xvi + 197 halaman
Nomor Edisi	: ISBN 978-623-00-0032-4

Buku *Menjadi Guru Super* ini membahas tentang tata cara menjadi guru yang profesional. Buku ini di peruntukkan tidak hanya untuk guru yang semata-mata hanya mendidik peserta didik di lembaga

⁵⁵ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. Cover (depan)

pendidikan formal. Namun lebih dari itu semua, karena buku ini dapat menjadikan pedoman bagi seluruh guru maupun calon guru dalam bidang apapun, baik formal maupun nonformal. Dalam buku ini menjelaskan bahwa bagaimana keterampilan dalam mengajar, berpenampilan maupun berperilaku yang baik, yang diangkat dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dengan hal ini dapat mencapai suatu tujuan dalam pencapaian profesional guru yang baik dan benar.

Buku *Menjadi Guru Super* ini banyak sekali manfaat maupun pembelajaran yang bisa diambil oleh para pembaca buku, guru, maupun calon guru. Dimana kita bisa belajar akan hal menjadi seorang guru di zaman sekarang ini, dimana banyak tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks. Tak hanya itu, buku ini juga mengajak para guru maupun calon guru untuk meningkatkan kualitas diri. Karena guru adalah sosok yang paling berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Guru mempunyai tugas mulia, yang man selain terampil mengajar, guru sebagai syarat teladan bagi anak didiknya. Menanamkan nilai kebajikan, khususnya untuk guru dan menjadi poin penting yang harid diperhatikan. Dan selanjtnya nilai-nilai kebajikan tersebut senantiasa diamalkan oleh guru dan siswa dalam kehidupan.⁵⁶ Dengan hal ini dapat dijadikan bekal menjadi seorang guru super sebagai wujud teladan kebaikan kepada orang lain, bahwa seorang guru harus belajar dan belajar untuk meningkatkan kemampuannya baik dalam mengajar, mendidik, berpenampilan yang baik, mmemberikan teladan, membentuk karakter murid, meningkatkan kualitas, guru yang harus sabar, optimis, adil dan tak pilih kasih, berperilaku yang baik, mengajarkan keterampilan dlam mengajar dan lain sebagainya. Dengan adanya hal ini dapat menciptakan suatu generasi penerus yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berkepribadian sesuai apa yang diharapkan.

⁵⁶ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*, hlm x.

Dalam buku *Menjadi Guru Super* menjelaskan sesuatu yang dilengkapi dengan sumber argumentasi baik dari Al-Qur'an maupun Hadits. Dalam setiap beberapa bab akan ada penggalan ayat-ayat dari Al-Qur'an dan Hadits yang setidaknya relevan dengan pembahasan utama dalam setiap bab.

2. Sinopsis Buku *Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa Zaman Now*

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam membangun karakter manusia yang bermoral, beradab, dan berilmu. Layaknya sekarang ini, pendidikan di Indonesia hanya mengedepankan segi peningkatan kepandaian (ilmu) saja. Untuk aspek moral dan adab menjadi hal yang tak begitu penting dan jarang disentuh di dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini mampu menciptakan gejolak dan konflik di kalangan para peserta didik. Maraknya tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, gerakan saling bully, dan kenakalan para remaja lainnya kerap kali muncul di zaman *now* ini.⁵⁷

Begitu pentingnya dunia pendidikan, maka proses pembelajaran tidak lepas dari seorang yang dinamakan guru. Guru di zaman sekarang ini tantangan akan lebih sulit. Guru tidak hanya mengajar materi-materi pelajaran (*transfer of knowledge*), namun lebih dari itu adalah membentuk karakter siswa dengan mengedepankan moral dan adab. Memberikannya sikap teladan secara praktik, tidak cukup dengan teori saja atau dengan model berceramah. Pembentukan karakter inilah yang harus diutamakan, sebab banyak orang-orang pandai dan pintar, namun kepedandaiannya dan kepintarannya hanya untuk mencurangi orang-orang lain demi tercapainya tujuan pribadi. Jika penanaman karakter ini sudah mengakar kuat di dalam pribadi siswa, maka ketika mereka sudah

⁵⁷ Wawancara bersama Ahmad Fahrudin..., 25 Januari 2021, Pukul 16.30 WIB.

menjadi orang penting yang menduduki posisi penting di pemerintah, dia akan memegang amanatnya dengan benar dan serius.

Maka pada kondisi semacam ini, guru harus lebih dahulu memiliki karakter yang baik sehingga pada saat mengajarkan karakter kepribadian kepada para siswa, rasa memiliki dan menjalani sudah berada di hati para guru. Sehingga menjadi guru super di zaman now ini tidak hanya menjadi isapa jempol belaka.⁵⁸ Dengan demikian buku *Menjadi Guru Super*, seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajar siswa saja, melainkan seorang guru harus bisa berperilaku adil dan tak pilih kasih baik terhadap sesama guru maupun peserta didik, bersikap optimis dalam melakukan proses pembelajaran, selalu memulai pembelajaran dengan berdo'a, memberikan teladan yang baik, berpenampilan elegan, budaya 3 S (Senyum, Sapa, Salam), disiplin dalam berbagai aspek, menjadi sahabat wali murid, membentuk karakter peserta didik, dan lain sebagainya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Buku *Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa Zaman Now*

a. Kelebihan:

- 1) Buku ini merupakan buku yang berisikan tata cara menjadi guru yang profesional sehingga dapat menginspirasi khususnya bagi guru dan calon guru.
- 2) Desain sampul dalam buku ini sangat menarik.
- 3) Isi buku yang sangat bagus dan layak dibaca untuk semua orang, terutama untuk guru dan calon guru yang ingin mengerti menjadi guru profesional yang baik dan benar.
- 4) Ahmad Fahrudin menyisipkan kutipan-kutipan yang sangat inspiratif dan benar-benar menyentuh hati pembacanya, disusun sedemikian rapi untuk dapat menarik perhatian khusus pembaca.

⁵⁸ Wawancara bersama Ahmad Fahrudin..., 25 Januari 2021, Pukul 16.30 WIB.

- 5) Adanya kutipan Al-Qur'an, hadits dan juga terjemahannya yang kaitannya dengan isi pembahasan setiap bab.
 - 6) Adanya penggalan cerita dalam beberapa bab, sehingga pembaca mudah memahami dalam penerapan di dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kekurangan:
- 1) Banyak kutipan dari Al-Qur'an dan Hadits tetapi tidak ada tulisan Arab, hanya makna tertulis
 - 2) Tanda baca kurang tepat
 - 3) Tata bahasa kurang ilmiah
 - 4) Tidak adanya keseluruhan kesimpulan di akhiran bab buku.

BAB IV

KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM BUKU MENJADI GURU SUPER MEMBERDAYAKAN DIRI UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BANGSA KARYA AHMAD FAHRUDIN

Berdasarkan analisis buku *Menjadi Guru Super* dengan menggunakan teori yang telah dijelaskan di BAB II, dimana ruang lingkup konsep guru profesional menurut Ahmad Fahrudin terbagi menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Penjelasan dalam buku yang dideskripsikan dalam bentuk paragraph, kalimat mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, calon guru, dan guru. Penafsiran yang berbeda sering muncul dari pembaca karena perbedaan kemampuan pembaca untuk melihat lebih dalam, dalam memahami isi buku dan makna dari isi buku tersebut.

Untuk mengetahui makna dan pesan isi buku tersebut, dalam skripsi ini penulis akan menyampaikannya dalam bentuk potongan paragraf atau kalimat. Penjelasan kompetensi guru profesional yang terkandung dalam buku *Menjadi Guru Profesional* karya Ahmad Fahrudin akan penulis paparkan berikut ini:

A. Konsep Guru Profesional dalam buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa karya Ahmad Farudin

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁹ Dapat

⁵⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindopersada, 2018), hlm.22.

disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan keahlian guru dalam mendesain proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kepentingan peserta didik, sehingga dalam melaksanakannya dapat mencapai tujuan dan kompetensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Dalam buku Ahmad Fahrudin terdapat cakupan materi yang terkait kompetensi pedagogik antara lain:

a) Integritas Guru

Integritas adalah salah satu pegangan yang mampu mengantarkan kesuksesan bagi setiap individu. Menurut, Daniel Goleman integritas yaitu bersikap terbuka, jujur, dan konsisten ikut mengantarkan orang menjadi jawara dalam bidang apapun. Jawara disini diartikan sebagai kesuksesan, keberhasilan, ataupun prestasi yang diraih. Termasuk kaitannya dengan profesi mulia, yaitu guru.

Di era modern ini guru sudah mulai berkurang jiwa integritasnya. Penyebab dari berkurangnya integritas guru ialah honor sebagai guru yang di dapatkan tidak sesuai dengan harapan dan persaingan antar sesama guru untuk mendapatkan perhatian atasan dengan tujuan tertentu. Sehingga yang kalah bersaing berkurang integritasnya. Dengan adanya permasalahan seperti ini pastinya terdapat solusi dalam permasalahannya. Solusinya yaitu dengan bermusyawarah bersama dengan hati yang terbuka dan fikiran yang jernih.

Langkah-langkah yang di tempuh guru dalam mengembangkan kualitas integritasnya, sebagai berikut :

a. Teladan karakter yang konsisten

Kepercayaan dapat berkembang jika orang dapat mempercayai sepanjang waktu. Membangun hal ini, jelas tidak mudah. Seorang guru yang mampu menunjukkan konsistensi karakter harus merawatnya karena kepercayaan merupakan hal yang sangat mahal harganya. Sekali dilanggar, akan sulit untuk membangun kepercayaan kembali. Ketika peserta didik tidak percaya dengan gurunya maka akibatnya peserta didik akan tidak

fokus dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Karena seorang guru adalah panutan yang seharusnya dijadikan contoh yang baik.

b. Menggunakan komunikasi yang jujur

Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik, santun, dan jujur. Karena ketika komunikasinya tidak mencerminkan kejujuran, maka peserta didik akan mencontoh seperti halnya sering berbohong terhadap lawan bicaranya.

c. Menghargai keterusterangan

Dalam meningkatkan integrasi dengan melalui cara keterusterangan. Karena dengan melatih keterusterangan dapat diakui dan diapresiasi agar orang lain mendapat inspirasi dan keberanian dalam melakukan hal tersebut.

d. Keteladanan dan kerendahan hati

Keteladanan rendah hati dapat membangun kepercayaan. Karena di balik itu terdapat banyak nilai. Keteladanan rendah hati juga penting bagi peserta didik, karena hal ini memberikan pendidikan kepada mereka agar tidak melakukan sikap yang sombong.

e. Tujuan dukungan untuk orang lain

Sukses itu tidak hanya untuk diri sendiri. Seharusnya sukses itu tidak egois, idealnya membawa misi transformasi yaitu mengantarkan orang lain menuju kesuksesan. Manusia yang berjiwa besar dan integritasnya tinggi ikut bahagia saat mampu mengantarkan orang lain sukses, bukan justru merasa iri saat melihat orang lain sukses.

f. Tepat janji

Janji bisa dinilai apakah seseorang berintegritas atau tidak. Janji adalah bukti identitas seseorang maka harus ditepati janjinya. Lebih baik tidak berjanji jika tidak bisa menepatinya.

g. Memiliki sikap melayani

Pelayanan yang diberikan kepada orang lain adalah harga sewa yang dibayar di dunia. Karena orang berintegritas adalah pemberi bukan penerima.

- h. Memberi dorongan pada partisipasi dua arah dengan orang yang dipengaruhi.

Ketika menjalani hidup yang berintegritas, maka orang lain akan mendengar dan mengikuti. Tujuan pengaruh bukan untuk memanipulasi melainkan untuk partisipasi.⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa integrasi guru merupakan tingkat kejujuran, komitmen moral, dan keinginan dalam upaya guru menjadi pribadi yang baik dan terpadu dalam melaksanakan tugasnya secara baik. Integritas seorang guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena guru yang berintegritas tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik saat mengajar, berinteraksi dengan peserta didik, teman sejawat maupun masyarakat. Hal ini termasuk kedalam kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna.

- b) Sabar, Telaten, dan Berfikiran Luas

Guru adalah salah satu akar pelaksana dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk berjiwa besar dan memiliki sifat sabar dan telaten. Ketika dalam pelaksanaan pendampingan terhadap murid dalam arti melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pastinya sering menjumpai peserta didik yang beragam sifat dan karakternya. Dari murid yang hiperaktif, murid yang pendiam, murid yang suka jahil dan lain

⁶⁰ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 88.

sebagainya. Selain itu, tingkat kecerdasan murid juga beragam. Ada murid yang mampu menerima pelajaran setelah diterangkan oleh guru langsung paham, ada yang sangat sulit dan lama dalam memahami apa yang telah dijelaskan. Dalam kondisi semacam ini, guru dituntut untuk memiliki jiwa yang besar dan memiliki sifat sabar dan telaten.

Adapun tiga tipe yang mempengaruhi murid dalam kegiatan belajar didalam kelas diantaranya:

1. Tipe Kinestetis (Suka Bergerak)

Dalam setiap kesempatan murid yang paling aktif di banding murid yang lainnya. Tipe ini, tidak terlalu memperhatikan secara serius, akan tetapi lebih kearah apa adanya. Murid tipe ini akan menjadi murid yang hebat, menawan, dan berhasil dengan elegan.

2. Tipe Visual (Memperhatikan penampilan)

Tipe ini biasanya lebih banyak terdapat pada karakter murid perempuan. Murid tipe ini biasanya cenderung pendiam, karena suka dengan ketenangan, bersifat melankolis dan suka dalam hal-hal yang teratur.

3. Tipe Audio (Pendengar)

Tipe ini lebih mengutamakan kepada kekuatan pendengaran dan suara. Ketika guru sedang mengajar, ada murid yang tertidur, namun ketika di bangunkan dan ditanya tentang apa yang barusan dijelaskan murid tersebut mampu menjawab dengan baik. Karena murid tipe audio ini daya tangkap suaranya sangat istimewa.

Seorang guru dalam hal mendidik harus sabar mendidik, tidak boleh kasar saat membimbing, dan tidak diperbolehkan menghina murid karena akan menyebabkan murid malu dan minder saat belajar. Sebagimana Imam Syafi'i, Kiyai Hamid telah mengajarkan apabila dalam mendidik para murid, seorang guru

harus sabar, telaten, dan berfikiran luas. Seorang guru harus mencermati kemampuan yang dimiliki oleh anak didiknya.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang professional dalam mengajar maupun mendidik harus mempunyai sifat sabar, telaten karena kesabaran guru dalam menghadapi sikap dan perilaku peserta didik sangat penting, sebab jika seorang guru tidak memiliki sifat sabar, tujuan kegiatan pembelajaran dan mengajar tidak akan tercapai dengan baik. Selanjutnya guru harus memiliki fikiran yang luas dalam arti wawasan yang luas karena dengan wawasan yang luas dapat meningkatkan kemampuan menjadi profesionalisme. Dengan mempunyai fikiran yang luas maka kemampuan daya pikir akan berkembang. Semakin tinggi kualitas latihan dan semakin teratur latihan berfikir itu, maka makin baik pula perkembangan kualitas kemampuan berfikir seseorang. Ini mengandung arti bahwa belajar yang mengandung latihan berfikir merupakan hal yang mutlak bagi peserta didik, bila peserta didik tersebut menghendaki kualitas daya pikir yang lebih tinggi. Karena kemampuan berfikir ini dapat mendorong perkembangan potensi-potensi lain yang ada dalam diri peserta didik. Hal ini termasuk kedalam kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, dengan memahami karakter, sifat, maupun sikap peserta didik sehingga sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu, seorang guru harus memiliki kemampuan pemahaman terhadap peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2)

⁶¹ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*,...hlm. 149.

dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya. Dalam peningkatan kompetensi kepribadian, guru dituntut untuk menatap dirinya dan memahami konsep dirinya. Seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri, bila ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi yaitu:

- a. Saya dengan konsep diri saya (self concept)
- b. Saya dengan ide diri saya (self idea)
- c. Saya dengan realita diri saya (self reality).⁶²

Sesuai dengan materi dalam buku *Menjadi Guru Super*, menurut Ahmad Fahrudin yang menyangkut kepribadian ialah sebagai berikut:

1) Selalu Optimis

Menurut James Neill yang dikutip oleh Amie Primani menyatakan ada empat macam istilah percaya diri:

- a. Self-concept: bagaimana seseorang menyimpulkan, memandang potret diri dan konsep diri secara keseluruhan.
- b. Self-esteem: memiliki perasaan positif tentang diri sendiri.
- c. Self-efficacy: mempunyai keyakinan akan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dengan hasil yang maksimal.
- d. Self-confidence: mempunyai keyakinan akan penilaian diri terhadap kemampuan seseorang.

⁶² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 78.

Berdasarkan interpretasi literature diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keadaan mental atau psikologis seseorang di mana individu mampu mengevaluasi dirinya sendiri, karenanya keyakinan pada kemampuannya untuk bertindak untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Sebagai seorang pendidik, kepribadian batinnya harus memiliki sikap optimis, sikap yang demikian mampu menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru dengan kepercayaan yang baik akan memiliki perasaan diri yang positif, memiliki kepercayaan yang kuat, dan akan memiliki pengetahuan yang akurat tentang dirinya.

Menurut Ami Primarni, kepercayaan diri bisa di capai dengan cara : menanamkan sikap yang baik dengan cara pandang yang positif, mampu mengendalikan emosi, peduli terhadap diri sendiri, berani mengambil tindakan beserta resiko atas keputusan yang diambil. Bagi seorang guru, adanya kiat-kiat semacam itu akan lebih membantu guna meningkatkan pendidikan yang lebih maju.

Mengenai pentingnya percaya diri, Al-Qur'an menjelaskan sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali Imran: 139)

Ayat di atas merupakan ayat yang membahas mengenai masalah kepercayaan diri, karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki harga diri yang positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.⁶³

⁶³ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super...* hlm. 9.

Dapat disimpulkan bahwa memiliki sikap optimis dapat meningkatkan kualitas profesionalisme dalam mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Karena sebagai pendidik, khususnya guru bahwa kepribadian yang ada pada dirinya harus ada sikap optimis. Sikap ini penting dimiliki seorang guru, karena sikap ini mampu menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini termasuk kedalam kompetensi kepribadian karena sikap optimis termasuk kedalam kepribadian seperti di bagian peningkatan kompetensi kepribadian yaitu self concept, self idea, dan self reality sama dengan istilah percaya diri yaitu self concept, self esteem, self efficacy dan self confident yang mana dari keduanya sama yang berarti seorang guru harus mampu menyimpulkan, memandang potret diri dan konsep diri secara keseluruhan, memiliki perasaan positif tentang diri sendiri, mempunyai keyakinan akan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dengan hasil yang maksimal, mempunyai keyakinan akan penilaian diri terhadap kemampuan seseorang. Dengan demikian dapat meningkatkan mutu pengetahuan keguruan, tanggap dan dapat memecahkan berbagai masalah yang dapat dihadapi dalam kegiatan pengajaran ini merupakan kepribadian guru yang penting.

2) Berpenampilan Elegant

Penampilan merupakan hal yang umum bagi setiap orang karena merupakan sisi lahiriah manusia, baik itu fisik, maupun pakaian. Berpenampilan bukan hanya sekedar untuk mencari perhatian, melainkan juga menjadi identitas pada setiap individu. Begitu juga penampilan seorang guru. Guru seharusnya menggunakan pakaian yang rapih dan sopan karena merupakan contoh bagi para muridnya. Murid sangat senang dan menghargai apabila guru tersebut berpenampilan

menarik dan sopan, begitupun sebaliknya seorang guru yang kurang berpenampilan menarik dan sopan akan mengakibatkan murid kurang menghargai gurunya. Hal ini akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang akan berlangsung. Karena berhubungan dengan penerimaan murid terhadap materi pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya.

Dengan penampilan yang rapih, menarik, dan sopan akan mencerminkan kepribadian yang baik dan membuat murid merasa nyaman belajar dengan gurunya. Adapun ayat yang menjelaskan tentang penampilan rapih yang mencerminkan kepribadian terdapat pada QS. Al-A'raf: 26.

يٰٓبٰنِيٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِيٓ سَوْءَٔتِكُمْ وَّرِيْشًا وَّلِبَاسًا تَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ
اٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

”Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A’raf: 26).

Ayat ini menggambarkan dua pakaian, yaitu lapisan aurat dan perhiasan. Pakaian atau penampilan yang indah dan rapih semata-mata adalah penutup aurat sebagai perintah Allah. Jadi seorang guru harus menggunakan pakaian yang rapih dan sopan karena merupakan contoh bagi para muridnya. Murid sangat senang dan menghargai apabila guru tersebut berpenampilan menarik dan sopan, begitupun sebaliknya seorang guru yang kurang berpenampilan menarik dan sopan akan mengakibatkan murid kurang menghargai gurunya. Hal ini akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang akan berlangsung. Karena

berhubungan dengan penerimaan murid terhadap materi pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa guru yang berpenampilan elegant akan disegani oleh peserta didiknya bukan guru yang ditakutinya, karena sebagai guru yang professional harus memperhatikan penampilan. Karena dengan menjaga penampilan sama halnya menjaga agar kita selalu terlihat professional pada setiap harinya. Hal ini termasuk kedalam kompetensi kepribadian karena keahlian, kualitas serta penampilan bagi seorang guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kepribadian seorang guru sangat mempengaruhi minat belajar bagi peserta didiknya. Dengan demikian, di perguruan tinggi yang professional khususnya guru memiliki peran yang sangat penting untuk memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3) Disiplin dalam berbagai aspek

Membangun budaya disiplin perlu menjadi fokus semua pihak. Guru yang menjadi panutan bagi siswanya harus memberikan contoh yang baik dengan membangun kepribadian yang disiplin. Disiplin identik dengan efektifitas dan konsistensi dalam melakukan aktivitas. Pentingnya disiplin ditegaskan dalam buku *Pendidikan Karakter* oleh Hayat. Menurutnya, disiplin merupakan kunci keberhasilan dan kesuksesan didunia dan diakhirat. Karena sesungguhnya hidup adalah tentang mengatur dan mengelola diri menjadi lebih baik.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk membangun budaya disiplin. (1) Ingat selalu manfaat dan kerugiannya, (2) Selalu ingat cita-cita, (3) Selalu ingat tanggung jawab, (4) Pandai mengatur waktu, (5) Tinggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Kelima hal ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa

⁶⁴ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*,...hlm. 31.

sebagai seorang figur teladan yaitu guru harus mampu mengendalikan diri terhadap segala sesuatu yang kurang bermanfaat, sehingga mampu menjaga kedisiplinan.

Melalui guru sebagai figur teladan dalam aspek kedisiplinan disimpulkan bahwa kedisiplinan terdiri dari beragam dimensi. (1) Disiplin waktu, (2) Disiplin menegakkan aturan, (3) Disiplin sikap, (4) Disiplin dalam beribadah. Karakter yang membuat kita bangun dari tempat tidur, komitmen yang mendorong kita untuk bertindak, dan disiplin yang memungkinkan kita untuk melangkah lebih jauh.⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa membangun budaya disiplin dapat membangun kepribadian yang disiplin pula. Dengan menerapkan disiplin dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam membentuk karakter yang positif. Disiplin dapat dibuat melalui kesepakatan antara guru dengan peserta didik, agar peserta didik merasa terlibat dan bertanggungjawab dalam menjalankan disiplin. Hal ini termasuk kedalam kompetensi kepribadian karena untuk meningkatkan disiplin kerja guru salah satu caranya adalah pembinaan kompetensi kepribadian guru. Kepribadian guru melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, menghadapi setiap persoalan, dan menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan peserta didik maupun masyarakat. Dengan membangun budaya disiplin ini kompetensi kepribadian guru tercermin di indikator sikap dan keteladanan.

4) Guru pembentuk karakter murid

Pendidikan karakter merupakan sebuah kebutuhan bagi anak dalam proses menuju kedewasaan diri. Seperti halnya seorang murid

⁶⁵ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*,... hlm. 45.

yang lulus memiliki kecerdasan dengan akhlak yang mulia, memiliki sopan santun, dan sigap dalam menyikapi suatu persoalan. Ketika peserta didik menjadi orang sukses yang berhasil dan menduduki jabatan penting tetap dalam jalur yang benar, bukan sebaliknya melakukan korupsi, pungli, dan lain sebagainya. Kondisi semacam ini menjadikan figur guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak didik. Secara umum, di era modern ini murid lebih kritis dibandingkan di masa sebelumnya. Jika mereka melihat gurunya tidak konsisten antara ucapan dengan perilaku mereka akan memberikan penghormatan yang berbeda dengan guru yang konsisten terhadap ucapan dan perbuatan. Guru dipahami oleh para murid bukan hanya sebagai penyampai ilmu melainkan juga sebagai figur teladan. Karena itu seorang guru harus memberikan teladan yang baik untuk membentuk karakter muridnya. Memang tidak mudah, tetapi jika usaha yang dilakukan sungguh-sungguh maka pembentukan karakter murid yang dimulai dari pribadi guru akan mampu diwujudkan.⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter murid sangat penting. Dalam pembentukan karakter, proses yang dialami peserta didik sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian dengan melalui pengalaman pribadi nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral. Hal ini termasuk kedalam kompetensi kepribadian karena pembentukan karakter murid sama halnya dengan kemampuan mengembangkan kepribadian. Guru yang membentuk karakter murid termasuk dengan kompetensi kepribadian yang mana seorang guru harus mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen dan menjadi teladan. Seperti contoh yang sudah ada dibagian atas seperti halnya seorang murid yang lulus memiliki kecerdasan dengan akhlak yang mulia, memiliki sopan santun, dan sigap dalam

⁶⁶ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super...* hlm. 67.

menyikapi suatu persoalan. Ketika peserta didik menjadi orang sukses yang berhasil dan menduduki jabatan penting tetap dalam jalur yang benar, bukan sebaliknya melakukan korupsi, pungli, dan lain sebagainya. Kondisi semacam ini menjadikan figur guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak didik.

5) Lapang ketika dikritik

Manusia pada dasarnya memiliki sifat egois yang tinggi dan tidak jarang suatu keegoisan mampu menyebabkan masalah yang besar. Adanya kritik dan saran terhadap individu disebabkan karena adanya kekurangan pada setiap individu. Baik itu kekurangan secara lisan ataupun secara perbuatan. Seorang guru juga manusia yang tidak dapat memisahkan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja karena yang dilakukan oleh manusia merupakan tempat salah dan lupa.

Jadi, penting bagi seorang guru untuk mempunyai hati yang lapang, lapang menerima kritik, lapang menerima masukan, tidak arogan ketika orang yang lebih rendah status sosialnya memberikan masukan dan kritik. Seorang guru percaya bahwa kritikan dan saran akan membangun kualitas diri menjadi pribadi yang lebih baik dan meningkatkan profesionalitas. Kualitas seorang guru akan terlihat ketika dia bersikap saat mendapat kritikan.⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kritikan maupun saran melatih seorang guru untuk mempunyai hati yang lapang, lapang menerima kritikan maupun masukan dan tidak arogan. Sehingga membangun kualitas diri menjadi pribadi yang lebih baik dan meningkatkan profesionalitasnya. Hal ini termasuk kedalam kompetensi kepribadian karena berusaha menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan indikatornya yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

⁶⁷ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*,...hlm. 111.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru untuk menguasai suatu mata pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, maupun memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁸

Dalam buku Ahmad Fahrudin terdapat cakupan materi terkait kompetensi profesional antara lain:

1) Menjadikan Guru sebagai Passion

Passion bisa diartikan sebagai panggilan hati. Passion dapat juga merupakan suatu emosi atau perasaan terhadap sesuatu hal yang membuat seseorang bersemangat dan tidak pernah bosan dalam melakukannya sehingga dilakukan dengan ikhlas dan sepenuh hati. Menurut Rene Suhardono Canoneo, konsultan *human resources* dan penulis buku tersebut, *Your Job is Not Your Career*, passion adalah segala hal yang diminati, sehingga kita berpikir untuk tidak melakukannya. Tidak mudah menemukan passion untuk diri sendiri. Passion dengan hobi adanya kemiripan terhadap passion dengan hobi, tetapi sebenarnya tidak sama. Persamaan antara passion dan hobi adalah keduanya bisa menjadi pendorong di balik seseorang dalam bekerja. Perbedaannya terletak pada motifasi awal. Ada dua ciri yang dijadikan patokan untuk mengetahui passion guru dalam mengajar dan mendidik siswanya:

⁶⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Rajagrafindopersada, 2018), hlm.23.

a. Enjoy

Guru yang mengajar dengan passion menikmati profesinya sebagai seorang guru dan melaksanakan tugasnya tanpa merasa terbebani. Seorang guru yang mempunyai semangat dalam mengajar akan selalu terbuka dengan pengetahuan baru.

b. Dihargai

Secara otomatis, siswa sangat menghargai guru yang mempunyai semangat dalam mengajar, karena guru yang menghargai akan mempunyai value yang lebih. Seorang guru yang mengajar dengan penuh semangat itu akan menganggap murid-muridnya sebagai dirinya sendiri, yang membutuhkan ilmu, motivasi, panutan, dan selalu ingin berkembang. Passion bukan hanya menjadi slogan, tetapi bagian penting dari seorang pendidik yang baik.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa menjadikan guru sebagai passion merupakan pendorong dibalik seseorang dalam bekerja. Terdapat adanya patokan seorang guru dapat mengetahui passion guru dalam mengajar dan mendidik siswanya, seperti mengerjakan sesuatu dengan enjoy, mempunyai rasa semangat dalam mengajar dengan hal ini peserta didik pasti sangat menghargai usaha seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menjadikan suatu pekerjaan seperti guru dijadikan sebagai passion maka seorang guru yang pembawaannya sangat energik, dan etos kerja yang sangat bagus, kreatif, menciptakan strategi mengajar yang menyenangkan dan inovatif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan

⁶⁹ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*,... hlm. 133.

sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan antusias dalam belajar. Karena mengajar bukan sekedar rutinitas pekerjaan, tetapi suatu panggilan hati atau panggilan jiwa yang secara emosional, dalam mengerjakan pekerjaan apapun dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh menjalankannya. Kondisi inilah disebut dengan passion. Hal ini termasuk kedalam kompetensi professional dengan kerja nyat dalam kualitas pola pikir, sikap, dan tindakan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Seperti halnya guru dijadikan sebagai passion maka seorang guru akan menciptakan strategi mengajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, ini termasuk ke dalam tindakan dalam menjalankan suatu pekerjaan.

2) Terus belajar meski sudah mengajar

Manusia diciptakan oleh Allah dan dibekali dengan suatu hal yang sama yaitu otak yang berfungsi untuk berfikir. Aktifitas berfikir ini dapat disebut juga dengan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar berlangsung seumur hidup, selama manusia masih bernafas maka selama itu aktifitas belajar wajib di laksanakan oleh manusia. Apalagi jika kita berstatus sebagai guru yang menyalurkan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Jika seorang guru tidak mau belajar lagi secara mendalam, maka ilmu yang ia punya dan yang dipelajari tidak akan berkembang. Guru harus mampu memahami karakter anak didiknya. Mempelajari strategi terkini untuk digunakan dalam proses pembelajaran dalam kelas dan itu merupakan hal mutlak yang dilakukan seorang guru.

Imam Al-Ghazali membagi watak belajar seseorang menjadi beberapa tipologi:

a. Manusia yang tahu dan sadar bahwa mengetahui

Tipe manusia ini senantiasa menambah pengetahuan dan pengalamannya dengan belajar.

b. Manusia yang tahu tetapi ia tidak sadar bahwa dirinya mengetahui

Tipe manusia ini mendorong seseorang untuk bersikap acuh karena merasa ia tidak tahu.

- c. Manusia yang tidak tahu tetapi ia sadar bahwa dirinya tidak mengetahui

Manusia tipe ini masih memiliki semangat belajar yang kuat, ia bisa di dorong untuk belajar.

- d. Manusia yang tidak tahu dan tidak menyadari bahwa dirinya tidak mengetahui

Ini merupakan tipologi terberat untuk menjadikannya manusia pembelajar.⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa guru meskipun mengajar harus tetap belajar karena dengan hal ini dapat memahami karakter anak didiknya. Mempelajari strategi terkini untuk digunakan dalam proses pembelajaran dalam kelas dan itu merupakan hal mutlak yang dilakukan seorang guru. Hal ini termasuk kedalam kompetensi professional karena dalam sub kompetensi seorang guru harus menguasai struktur dan metode keilmuan dengan indikator menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi, sama seperti penjelasan diatas bahwa guru meskipun mengajar harus tetap belajar karena dengan hal ini dapat memahami karakter anak didiknya. Mempelajari strategi terkini untuk digunakan dalam proses pembelajaran dalam kelas.

- 3) Tidak segan intropeksi diri

Profesi guru adalah profesi yang selalu berinteraksi dengan banyak orang, baik itu sesama guru ataupun dengan peserta didik. Hal ini menjadikan seorang guru lebih gampang mencari kesalahan-

⁷⁰ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*,... hlm. 169.

kesalahan rekannya. Namun, kesalahan sendiri dilupakan. Sebenarnya, secara psikologi menunjukkan bahwa setiap manusia menyadari akan kesalahan-kesalahan dan kebenaran terhadap dirinya atau orang lain. Seorang guru akan mudah menyalahkan guru yang lain mulai dari metode, strategi, dan cara mengajar yang dianggap kurang tepat. Namun, ia sendiri jarang bercermin dan intropeksi diri sehingga ia tidak mempan atas kritik dan saran. Tidak ada orang yang sempurna tapi setiap orang harus belajar untuk mencapai kesempurnaan. Setiap orang pasti memiliki kekurangan.

Intropeksi merupakan suatu hal yang penting untuk menjadi evaluasi demi kebaikan masa depan. Intropeksi diri membutuhkan kesadaran, jiwa yang besar, dan sikap rendah hati untuk belajar. Dalam sebuah hadits dari Annas bin Malik bahwa Rasulullah SAW hadits., bersabda:

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ
وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ

“Orang-orang yang pandai adalah orang yang mengintropeksi dirinya dan beramal untuk setelah kematian, sedangkan orang yang lemah adalah orang yang jiwanya selalu tunduk pada nafsunya dan mengharap kepada Allah SWT dengan berbagai angan-angan”. (HR. Ahmad dan Tirmidzi).

Sebagai seorang guru janganlah menutup mata dari koreksi orang lain. Terimalah dengan hati terbuka dan keceriaan. Karena sesungguhnya jika kita berfikir bijak, koreksi orang lain merupakan pengingat untuk menjadi manusia yang lebih baik. Apalagi bagi seorang guru, koreksi ini dapat meningkatkan daya kompetensinya dan cara mengajar menjadi lebih kreatif serta mampu membuat peserta didik menjadi nyaman ketika belajar.

Kelapangan dari menerima kritik dan saran menunjukkan kualitas dari keteguhan mental dan keberanian hati. Ibnu Qayyim *rahimahullah* membagi intropeksi menjadi dua macam. (1) Sebelum memberi sedekah, pikirkan dahulu ketika hendak melakukan sesuatu. (2) Intropeksi diri setelah melakukan perbuatan. Dengan belajar intropeksi diri kebersihan hati menjadi terus terjaga, sehingga terciptanya sebuah perilaku yang lebih baik, terlebih sebagai seorang guru yang nantinya akan meningkatkan kualitas bangsa.⁷¹

Dapat disimpulkan bahwa intropeksi merupakan suatu hal yang penting untuk menjadi evaluasi demi kebaikan masa depan. Intropeksi diri sama halnya dengan usaha guru dalam memperbaiki proses pembelajaran maupun dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sama dengan kompetensi professional karena dengan ada kekurangan dalam memahami materi, maka dengan adanya kemauan untuk berintropeksi diri seorang guru akan memperbaiki dalam proses pembelajaran maupun dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial alam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orangtua, dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan

⁷¹ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*,...hlm. 185.

bahwa kemampuan sosial guru tampak bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kompetensi bersifat holistik dan terintegrasi ke dalam kegiatan pendidik. Pendidik yang kompeten akan mampu melaksanakan tugasnya secara profesional.⁷²

Dalam buku Ahmad Fahrudin terdapat cakupan materi terkait kompetensi sosial antara lain:

1) Budaya 3 S (Senyum, Sapa, Salam)

Tradisi senyum, salam, dan sapa merupakan budaya di negara Indonesia. Tradisi ini tidak boleh hilang oleh zaman, harus selalu dilestarikan, apalagi dikalangan pendidik. Karena sebagai teladan teladan bagi anak didiknya. Senyum merupakan ciri kelembutan hati seseorang dan juga sebagai tanda mulia akhlaknya seseorang. Nabi Muhammad SAW bersabda:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

“Senyummu di depan saudaramu bernilai sedekah bagimu.” (Shahih, HR. Tirmidzi No 1956).

Hadis ini menunjukkan bahwa senyum merupakan bagian dari sedekah yang paling murah diantara sedekah lainnya. Hal ini ditegaskan oleh sabda Nabi Muhammad SAW. *“Kamu tidak akan mampu berbuat baik kepada semua manusia dengan hartamu, maka hendaknya kebaikanmu sampai kepada mereka dengan keceriaan pada wajahmu.”* (HR. Al-Hakim (1/212)).

Sapa adalah rasa hormat kita terhadap orang lain. Ketika orang lain di sambut, mereka merasa di hormati, sehingga sapa akan menghadirkan aura kebaikan dilingkungan tanpa harus di paksakan.

⁷² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 91.

Selanjutnya salam, memberi salam kepada sesama muslim maupun non-muslim merupakan hal yang baik. Budaya salam sejarahnya berkembang secara dinamis, tidak stagnan. Sehingga di zaman sekarang ini sebagai pendidik harus memegang teguh prinsip 3 S (Senyum,Sapa,Salam) sebagai tradisi kepribadian guru. Tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan tempat para guru bermukim. Sebagai seorang guru, gelar guru itu akan selalu melekat pada diri seorang pendidik, di luar lingkungan sekolah dan sampai akhir hayat.⁷³

Dapat disimpulkan bahwa memegang prinsip 3 S (Senyum, Sapa, Salam) menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru yang professional, serta guru yang melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk kedalam kompetensi sosial karena kemampuan guru dalam sub kompetensi yang berisi mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua atau wali peserta didik, maupun masyarakat sehingga dengan adanya prinsip 3 S (Senyum, Sapa,Salam) seorang guru dapat melakukan interaksi maupun komunikasi dengan baik dan dapat di terapkan salam kehidupan sehari-hari.

2) Guru adalah sahabat wali murid

Manusia sebagai entitas sosial tidak akan lepas dari interaksi, dengan lingkungan, atau dari interaksi dengan manusia lainnya. Ada berbagai pola interaksi, ada yang terkait dengan kepentingan kerja, kepentingan ekonomi, agama, politik, dan lainnya. Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, hubungan antara guru dan orang tua

⁷³ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*,...hlm. 37.

siswa harus dikembangkan dengan baik untuk mencegah dan menghindari hal-hal negatif terhadap para muridnya kondisi ini sangat penting agar tidak terjadi kurangnya komunikasi antara guru dan wali murid sehingga menyebabkan problematika anak didik di lingkungan keluarga.

Ada beberapa faktor yang menjadikan guru harus menjadi sahabat bagi orang tua murid. Pertama, lingkungan karena lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Pada zaman sekarang problematika kenakalan remaja sudah sangat mengkhawatirkan. Kita harus menyadari bahwa pengaruh lingkungan negatif lebih besar di zaman sekarang. Itu sebabnya kerjasama antara orang tua dan guru adalah kekuatan pendorong untuk membantu anak-anak mengatasi perkembangan zaman ini. Kedua, sekolah merupakan institusi sumber daya manusia tingkat tinggi. Kita harus menyadari, setiap sekolah dalam pengelolaannya pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Beberapa keinginan orang tua yang belum terpenuhi oleh sekolah sebaiknya di komunikasikan dengan baik, sebaliknya sekolah harus mendengar keluhan, kritik, dan saran dari para orang tua.⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus dapat berinteraksi dengan baik mulai dari guru dengan peserta didik, guru dengan sesama tenaga pendidik, guru dengan orangtua atau wali murid, dan masyarakat. Karena pendidikan khususnya di sekolah, hubungan antara guru dan orangtua siswa harus dikembangkan dengan baik untuk mencegah dan menghindari hal-hal negatif terhadap para muridnya ini sangat penting agar tidak terjadi kurangnya komunikasi antara guru dan wali murid yang menyebabkan problematika anak didik di lingkungan keluarga. Hal ini termasuk kedalam kompetensi sosial karena dalam indikator

⁷⁴ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*,...hlm. 57.

kompetensi sosial yaitu guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua atau wali murid dan masyarakat sekitar. Dengan hal ini otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orangtua peserta didik maupun masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan sulit menghubunginya.

3) Penuh Keikhlasan

Keikhlasan merupakan hal yang tak mampu dibeli oleh uang karena keikhlasan muncul dari hati nurani yang dalam dan hanya Allah SWT yang mengetahui. Profesi guru sudah seharusnya di landasi dengan keikhlasan, dengan prinsip keikhlasan guru akan lebih mengenal dirinya sebagai seorang guru dan lebih mengenal muridnya sehingga tugas guru bisa menjadi menyenangkan baik bagi dirinya, maupun bagi muridnya. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa aspek penting yang bernilai spiritualitas dan harus di pertimbangkan oleh seorang guru. (1) Niat, (2) Do'a, (3) Ikhlas dalam menjalankan tugasnya karena dengan keikhlasan mengajar akan terasa ringan dan penuh penghayatan.

Keikhlasan dalam mengajar memang tidak mudah untuk dijalani tetapi dapat dilatih dan di upayakan secara terus menerus. Menurut Jalaludin Rumi, keikhlasan mampu mengubah dunia. Mengubah dunia tidak harus secara spektakuler, sebab mengubah cara pandang, visi hidup, dan diri seorang murid juga merupakan bentuk mengubah dunia.⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa profesi guru sudah seharusnya di landasi dengan keikhlasan, dengan prinsip keikhlasan guru akan lebih

⁷⁵ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*,...hlm. 97.

mengenal dirinya sebagai seorang guru dan lebih mengenal muridnya sehingga tugas guru bisa menjadi menyenangkan baik bagi dirinya, maupun bagi muridnya. Hal ini termasuk kedalam kompetensi sosial karena guru harus mampu bergaul secara efektif maupun mengenal lebih peserta didiknya sehingga tugas guru bisa menjadi lebih menyenangkan dan kualitas pendidikan akan lebih berkembang.

Selain bagian isi yang termasuk dalam ke empat kompetensi atau kemampuan tersebut, adapun isi buku yang terdapat kemampuan lain selain yang termasuk ke dalam empat kompetensi/kemampuan. Dalam buku “Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa Zaman Now” karya Ahmad Fahrudin, terdapat kemampuan lain yang harus dimiliki oleh guru yang profesional antara lain:

1. Ikhtiar Spiritual Guru

Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mendo'akan muridnya, karena dengan berdo'a menunjukkan bahwa kepasrahan kepada Tuhan atas usaha secara faktual. Di dalam Islam juga mengajarkan bahwa usaha yang kita lakukan dalam segala bidang, harus diiringi dengan sebuah do'a. Selanjutnya yaitu bertawakal dan berserah diri setelah semua yang diupayakan kepada Allah SWT untuk menerima keputusan dengan baik. Hal ini dapat dijadikan pengajaran bagi seorang guru yang mendidik di sekolah formal maupun nonformal. Sehingga usaha yang dilakukan guru bukan hanya dari segi lahiriah akan tetapi dari segi spiritual juga tidak bisa dikesampingkan, karena dalam mengemban tugas dan peserta didik mampu berguna untuk agama, bangsa, dan negara.

Dapat disimpulkan bahwa segala usaha yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah melakukan aktifitas harus diiringi ikhtiar spiritual yaitu dengan do'a, bertawakal dan berserah diri menerima segala keputusan dengan baik. Hal ini yang seharusnya dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupan,

baik secara material, emosional, spiritual, maupun kesehatan agar tujuan hidup dapat sejahtera dunia akhirat dapat terpenuhi. Dengan demikian usaha guru tidak hanya lahiriah saja, tetapi juga spiritualnya sehingga hal ini dapat saling melengkapi segala usaha, baik dari lahiriah maupun spiritualnya.

2. Keserasian Lisan dan Perbuatan

Pendidik merupakan orang yang membutuhkan keserasian antara lisan dan perbuatan. Pendidik juga sebagai panutan oleh sebab itu murid akan mencari akhlak, adab, dan ilmu karena semua itu akan muncul dari lisan dan perbuatannya. Guru akan memberikan arahan secara baik ketika apa yang guru ucapkan akan dilakukan sesuai dengan keserasian lisan dan perbuatan. Mendidik bagi seorang guru tidak hanya memberikan kecerdasan intelektual kepada muridnya saja, akan tetapi memberikan strategi dalam merubah pribadi seseorang yang akhlakul karimah. Hal ini tugas seorang guru tidak hanya terfokus pada aspek-aspek kognitif saja, tetapi juga menanamkan dan menerapkan nilai-nilai moral, keagamaan kedalam pribadi pada murid. Sebab penanaman nilai keagamaan kedalam pribadi murid merupakan tugas yang tidak mudah dan tidak bisa dilakukan secara instan. Perlu dilakukan secara *step by step*, terus menerus, dan istiqamah.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai panutan murid harus mampu menyesuaikan antara lisan dan perbuatannya. Oleh sebab itu, tugas dan kewajiban seorang guru adalah memberikan strategi merubah pribadi seseorang yang akhlakul karimah, hal ini menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pribadi murid. Karena itu seorang guru harus memberikan teladan dan contoh tindakan yang baik kepada murid maupun lingkungan sekitarnya. Guru harus menciptakan prakarsa, ide, maupun dorongan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pribadi murid, lingkungan sekitar, dan masyarakat.

3. Tidak Ada Murid yang Bodoh

Memiliki kemampuan memahami karakter murid sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ketika ia mengajar. Karena beragamnya gaya belajar pada setiap murid, hal itu menjadi poin penting bagi guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar murid. Guru memiliki peran dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, akan tetapi guru juga harus memberikan contoh, teladan, mendidik, dengan hati nurani, ketulusan, mendampingi dengan penuh kasih sayang, serta memahami karakter peserta didik. Jika sudah demikian maka guru dan murid akan memiliki ikatan emosional yang tinggi, saling pengertian dan saling memahami antara guru dan murid.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru dikatakan profesional harus memiliki kemampuan dalam memahami karakter murid sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru mampu meningkatkan kualitas pendidikan, dengan tidak membedakan kemampuan setiap murid dalam tingkat kecerdasannya karena tingkat kecerdasan tiap orang berbeda-beda. Dengan demikian guru dan murid akan memiliki ikatan emosional yang tinggi, saling pengertian dan saling memahami antara guru dan murid. Jadi hal ini dapat memahami setiap potensi yang ada pada murid dengan menumbuhkembangkan potensinya.

Dari konsep guru profesional yang ada dalam buku “Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa Zaman Now” karya Ahmad Fahrudin adalah guru maupun calon guru akan tersadar untuk selalu meningkatkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Dengan melihat konsep guru profesional dalam buku ini, seorang guru akan menjadi tahu sebenarnya guru yang ideal dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Selain itu, konsep guru profesional dalam buku “Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan

Pendidikan Agama dan Bangsa Zaman Now” mampu memberikan peranan bagi pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sehingga melahirkan semangat bagi guru maupun calon guru untuk mengembangkan diri yang mantap, untuk berpotensi sebagai guru atau pendidik yang berprestasi. Dengan hal ini akan membentuk kualitas pendidikan yang maju, sesuai dengan tujuan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan dan menganalisis Konsep guru profesional yang terdapat dalam buku *Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa* karya Ahmad Fahrudin, dapat dikategorikan menjadi berdasarkan kompetensi yang dimiliki guru yaitu, Kompetensi pedagogik dimana didalamnya membahas tentang guru yang memandang setiap peserta didik, memahami perancangan dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik, memahami kemampuan peserta didik secara luas, berprestasi layak dan guru sebagai fasilitator. Kemudian dalam kompetensi kepribadian dimana didalamnya membahas tentang guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional dimana didalamnya membahas tentang guru dalam suatu proses belajar mengajar dengan cara menyenangkan. Dan yang terakhir kompetensi sosial yang didalamnya membahas tentang kemampuan guru dalam hubungan guru dengan peserta didik, guru dengan sesama tenaga pendidik, guru dengan orangtua/ wali murid, dan guru dengan masyarakat.

Buku *Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa* karya Ahmad Fahrudin yang membahas mengenai konsep guru profesional, berkaitan dengan empat kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, bagian buku yang termasuk kompetensi ini yaitu guru harus mempunyai integritas guru, memiliki kesabaran, telaten, dan berfikiran luas. Adapun kompetensi kepribadian, bagian buku yang termasuk kompetensi ini yaitu guru harus memiliki sifat optimis atau percaya diri, berpenampilan elegant, disiplin dalam berbagai aspek, membentuk karakter murid, menerima untuk di kritik. Tidak kalah

penting kompetensi professional bagian buku yang termasuk kompetensi ini yaitu guru harus memiliki passion, mengembangkan ilmu, introspeksi diri. Dan yang terakhir kompetensi sosial bagian buku yang termasuk kompetensi ini yaitu guru memiliki budaya 3 S (Senyum Sapa, Salam), menjadi sahabat wali murid, mempunyai keikhlasan. Dengan hal ini secara substansi sudah dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menjadi guru professional.

Akan tetapi selain empat kompetensi diatas guru yang professional yang ada di dalam buku Menjadi Guru Super Memberdayakan Diri Untuk Kemajuan Pendidikan Agama dan Bangsa karya Ahmad Fahrudin, memiliki kemampuan ikhtiar spiritual guru. Ikhtiar spiritual guru berupa mendo'akan murid, bertawakal dan berserah diri menerima segala keputusan dengan baik, dan saling melengkapi segala usaha, baik dari lahiriah maupun spiritualnya. Selanjutnya ada keserasian dan perbuatan berupa mampu menyesuaikan antara lisan dan perbuatan, memberikan strategi merubah pribadi seseorang yang akhlakul karimah, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pribadi murid. Dan yang terakhir tidak ada murid yang bodoh berupa kemampuan dalam memahami karakter murid dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan tidak membedakan kemampuan setiap murid dalam tingkat kecerdasannya karena tingkat kecerdasan tiap orang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mendapatkan hasil bawah konsep guru profesional dalam buku ini sebaiknya dapat memberikan kontribusi positif dan wawasan tentang konsep guru profesional, serta dapat menambah ilmu terutama dalam mengembangkan kompetensi guru untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan harapan karena konsep guru profesional dalam buku Menjadi Guru Super ini sesuai dengan kriteria guru di sekolah. Guru maupun calon guru harus tetap besinergi dengan terus belajar untuk mengembangkan

profesionalitasnya. Hal ini akan menumbuhkan karakter guru maupun calon guru yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. 2014. "Guru Profesional di Era Global", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 77 Vol. 20.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Zainal. 2013. Menjadi Guru Profesional (Isu dan Tantangan Masa Depan), *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, No. 03 Vol.01.
- Aprillyani Dasuki, Shelvia. 2017. *Pembelajaran Menyusun Ikhtisar dari Dua Teks Nonfiksi Dengan Menggunakan Metode Think Pair Share Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandung*. Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah Universitas Pasundan Bandung.
- Asri N. 2018. "Sikap Profesional dan Etos Kerja Guru dalam Peningkatan Efektivitas Kerja", *Jurnal Guru MAN Sidenreng Rappang*, No. 2 Vol. VII.
- Bambang Dalyono, Dwi Ampuni Agustina. 2016. "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu", *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora* 2.2, Oktober.
- Desilawati dan Amrizal. 2014. "Guru Profesional di Era Global", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 11 Vol. 20.
- Fahrudin, Ahmad. 2019. *Menjadi Guru Super*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil penelitian*, (Rev, Eds). Malang: Literasi Nusantara.
- Hanafi Halid, La Adu, dan H Muzakkir.2018. "*Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*". Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Hendri, Edi. 2010. "Guru Berkualitas : Profesional dan Cerdas Emosi",
Jurnal Saung Guru, No. 2 Vol. 1.
- Heriansyah. 2018. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah",
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, No. 1 Vol. 1.
- Idtesis.Com, *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli*, (Diposting Tanggal 20
Maret 2015). <https://Idtesis.com> /konsep –menurut-para-ahli/
(Diakses; Tanggal 08 Juni 2021).
- Kunandar. 2007. "*Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses
Dalam Sertifikasi Guru*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru (Upaya
Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*.
Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Muhlison. 2014. Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam
Pendidikan Islam), *Jurnal Darul Ilmi*, No. 02 Vol.02.
- Mukaromah, Faridatul. 2018. *Konsep Profesionalisme Guru Perspektif H.M
Hasbullah dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*.
Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- Milya Sari, Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal
Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam penelitian
Pendidikan IPA*, No. 6 Vol. 1.
- Naili Rohmatika, Putri.2018. "*Profesional Guru, Kompetensi, dan
Indikasinya*". Probolinggo: Program Studi Pendidikan Agama Islam
(II B) Fakultas Agama Islam Universitas Paiton Probolinggo, 2018.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
Purwokerto
- Rahardjo, Mudjia. 1995. *Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan
Hipotesis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raini, Nur. 2016. *Konsep Guru Profesional dalam Buku "Gurunya
Manusia" Karya Munif Chatib dan Relevansinya Terhadap Guru*

- PAI. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Samsuri, Tjejep. 2003. *Kajian Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis Dalam Penelitian*. Sumatra Barat: Balai Pengembangan Kelompok Belajar.
- Sili Sabon, Simon. 2017. "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru yang Sudah dan Belum di Sertifikasi", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.1 Vol.2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunarti. 2019. *Membaca Buku Nonfiksi*. Karanganyar: Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Seorang Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Erlangga.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Syarifuddin. 2015. "Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)", *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, No. 1 Vol. 3
- TIM GTK DIKDAS. 2021. *Modul Belajar Mandiri*. GTK Pendidikan Dasar: Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Warsono. 2017. "Guru : Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial", *The Journal of Society & Media*, No.1 Vol. 1.
- Yuliana. 2019. *Konsep Guru Profesional dalam Buku "Bukan Guru Biasa : Menggagas Pendidikan Indonesia Berdaya"*, *Karya Tuswadi dan Kontribusinya Bagi Pengembangan Kompetensi Guru PAI*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

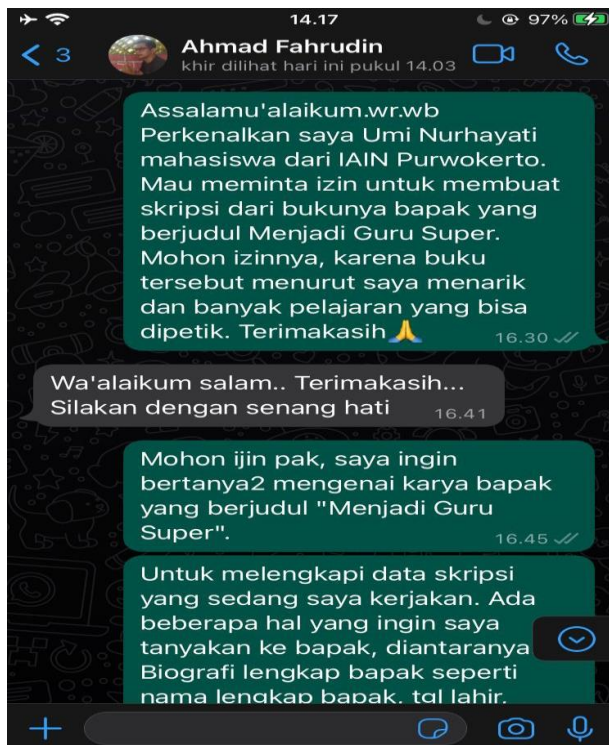
Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Eds). Jakarta:
Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Gambaran Buku *Menjadi Guru Super* Karya Ahmad Fahrudin



2. Perizinan dengan Penulis Buku



3. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Umi Nurhayati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 20 Oktober 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Desa Babakan, RT 07/RW 02, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap
Nama Ayah : Kursin
Nama Ibu : Komariyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. PAUD/TK, tahun lulus : TK RA Masyitoh Babakan, 2005
- b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Babakan 02, 2011
- c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Islam Karangpucung, 2014
- d. SMA/MA, tahun lulus : MAN Purwokerto 02, 2017
- e. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017

4. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40/A Telp. 0291-633628 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Diberikan Kepada:

UMI NUBHAYATI
 NIM: 1717402128

Tempal / Tgl. Lahir: Cilacap, 20 Oktober 1999




Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TI/ID IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 09 Januari 2022
 Kepala UPT TI/ID





Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si., M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

No. IN.17/UPT-TIPD/3428/2022




IAIN PURWOKERTO

5. Sertifikat BTA PPI

											
IAIN PURWOKERTO											
KEMENTERIAN AGAMA											
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO											
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH											
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126											
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id											
<hr/>											
SERTIFIKAT											
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/St.011/II/2018											
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:											
<u>UMI NURHAYATI</u>											
1717402128											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>89</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>85</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>70</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>80</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	89	2. Tartil	85	3. Kitabah	70	4. Praktek	80	
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	89										
2. Tartil	85										
3. Kitabah	70										
4. Praktek	80										
NO. SERI: MAJ-G1-2018-093											
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).											
Purwokerto, 26 Februari 2018											
 Muqti, M.Pd.I NIP. 1985/0521 198503 1 002											


6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018


This is to certify that :


Name : **UMI NURHAYATI**
Student Number : **1717402128**
Study Program : **PAI**


*Pasfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm*

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 67 GRADE: GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur M. Ag
19670307 199303 1 005



7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان: شارع جندول أحمددياني رقم: ٢٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥١٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧.٥١ / UPT. Bhs/ ١٨٧/ ٢٠١٧/ PP...

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : أمي نور حياتي

القسم : PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

٥٦
١٠٠
(مقبول)

٢ أغسطس ٢٠١٧


M. Ag. **اللجنة
تطوير اللغة،
KEMENTERIAN AGAMA
IAIN PURWOKERTO
اللجنة
تطوير اللغة،
KEMENTERIAN AGAMA
IAIN PURWOKERTO**

رقم الوثيقة 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

Nomor: 1190/K.LPPM/KKN.46/11/2020




Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : UMI NURHAYATI
NIM : 1717402128
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Ansoni, M.Ag.
NIDN 8650407 199203 1 004

8. Sertifikat KKN

9. Sertifikat PPL

